



**PENGUNAAN MEDIA HANDOUT UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas X-5 Pokok Bahasan Uang dan Perbankan Semester Genap
di SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010)**

Skripsi

Oleh :

Mery Dyah Ervitarini

050210301175

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2010

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kenikmatan yang tiada terkira. Dengan menyebut asma Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ✚ Ayahanda Takbir Bustari dan Ibunda Nadira Salati tercinta, yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
- ✚ Guru-guru semenjak SD sampai PT, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang sangat berarti;
- ✚ Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

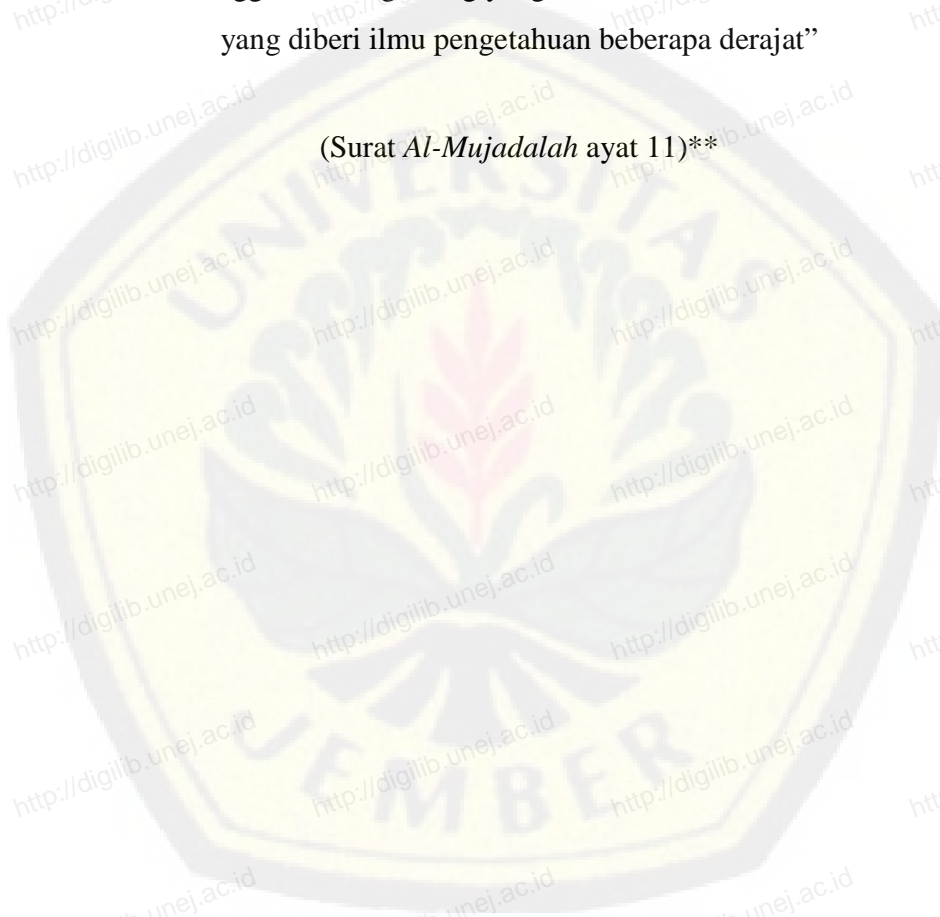
MOTO

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar”.

(Khalifah Umar)*

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Surat *Al-Mujadalah* ayat 11)**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mery Dyah Ervitarini

NIM : 050210301175

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul *“Penggunaan Media Handout Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Pada mata Pelajaran ekonomi Klelas X-5 Pokok Bahasan Uang dan Perbankan Semester Genap di SMA Negeri 1 Tanggul tahun Ajaran 2009/2010)”* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Juli 2010

Yang menyatakan,

Mery dyah Ervitarini

NIM. 050210301175

SKRIPSI

PENGUNAAN MEDIA HANDOUT UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-5 Pokok Bahasan Uang dan Perbankan Semester Genap di SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010)

Oleh:

**Mery Dyah Ervitarini
NIM 050210301175**

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Bambang Hari P, MA

Dosen Pembimbing II

Drs. Bambang Suyadi, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Penggunaan Media Handout Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-5 Pokok Bahasan Uang dan Perbankan Semester Genap di SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010)*" telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal: Selasa, 6 Juli 2010

tempat: Ruang Ujian Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji;

Ketua

Sekretaris

Drs. Pramono Adi S, M.Si
NIP. 19600613 198702 1 001

Drs. Bambang Suyadi, M.Si
NIP.1953060519840 1 003

Anggota I

Anggota II

Drs. Umar H.M Saleh, M.Si
NIP. 19621231 198802 1 001

Prof. Dr. Bambang Hari P., MA
NIP. 19620121 198702 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Drs. H. Imam Muchtar, SH, M.Hum
NIP. 19540712 198003 1 005

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul "*Penggunaan Media Handout Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-5 Pokok Bahasan Uang dan Perbankan Semester Genap di SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010)*". Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Imam Muchtar, SH. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Drs. Budiyo, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Prof. Dr. Bambang Hari P, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan perhatian dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Bambang Suyadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan kripsi ini;
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Kepala sekolah dan guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 1 Tanggul yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini;

8. Keluarga besar SMA Negeri 1 Tanggul yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian;
9. Adik-adikku Beny dan Ilham, terima kasih atas segala perhatian, motivasi dan kasih sayangnya. Semoga kita jadi saudara yang diharapkan orang tua kita, rukun dan saling menyayangi satu sama lain;
10. Mas Taruf Saiful Arifin, terima kasih atas segala dukungan dan semangatnya kepadaku, engkau yang selalu mengerti semua harapanku dan angan-anganku sehingga semuanya berjalan sesuai yang aku harapkan;
11. Teman-temanku Ita, Dini, Tyas, Lia, Vika, Ike dan semua teman-temanku yang tidak akan cukup saya tulis dalam lembaran ini terima kasih telah mewarnai hidupku dan banyak mengajarkan banyak hal buatku...Thanks so Much
12. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan menyebabkan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Tiada balas jasa yang dapat penulis berikan kecuali semoga amal kebbaikannya mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT, akhirnya penulis mengharapakan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember, 3 Juli 2010

Penulis

RINGKASAN

Penggunaan Media Handout Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-5 Pokok Bahasan Uang dan Perbankan Semester Genap di SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010); Mery Dyah Ervitarini, 050210301175; 2010: 156 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada umumnya rendah. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan karena guru hanya menjelaskan materi pelajaran secara verbal tidak disesuaikan dengan kenyataan yang ada serta kondisi kelas tersebut sehingga siswa kurang antusias dan bosan dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran secara baik dan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh atau bosan pada saat menerima pelajaran.

Media handout merupakan materi pembelajaran tertulis yang biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan, yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru. Penggunaan media handout dalam proses pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa terhadap pelajaran, memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran serta waktu yang digunakan siswa untuk mencatat menjadi relatif singkat. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu media yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan media handout dalam proses pembelajaran.

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode populasi, yaitu pada kelas X-5 di SMA Negeri 1 Tanggul dengan berdasarkan atas permasalahan, yaitu minat belajar siswa sangat rendah. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat fase, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas X-5 di SMA Negeri 1 Tanggul meningkat dari sangat rendah menjadi tinggi. Sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan media handout, minat belajar siswa sangat rendah dengan skor rata-rata 1,96. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media handout, minat belajar siswa meningkat menjadi rendah dengan skor rata-rata 2,83 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi tinggi dengan skor rata-rata minat belajar siswa adalah 3,27. Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran menggunakan media handout dapat memperbaiki proses pembelajaran, yaitu meningkatkan minat belajar siswa.

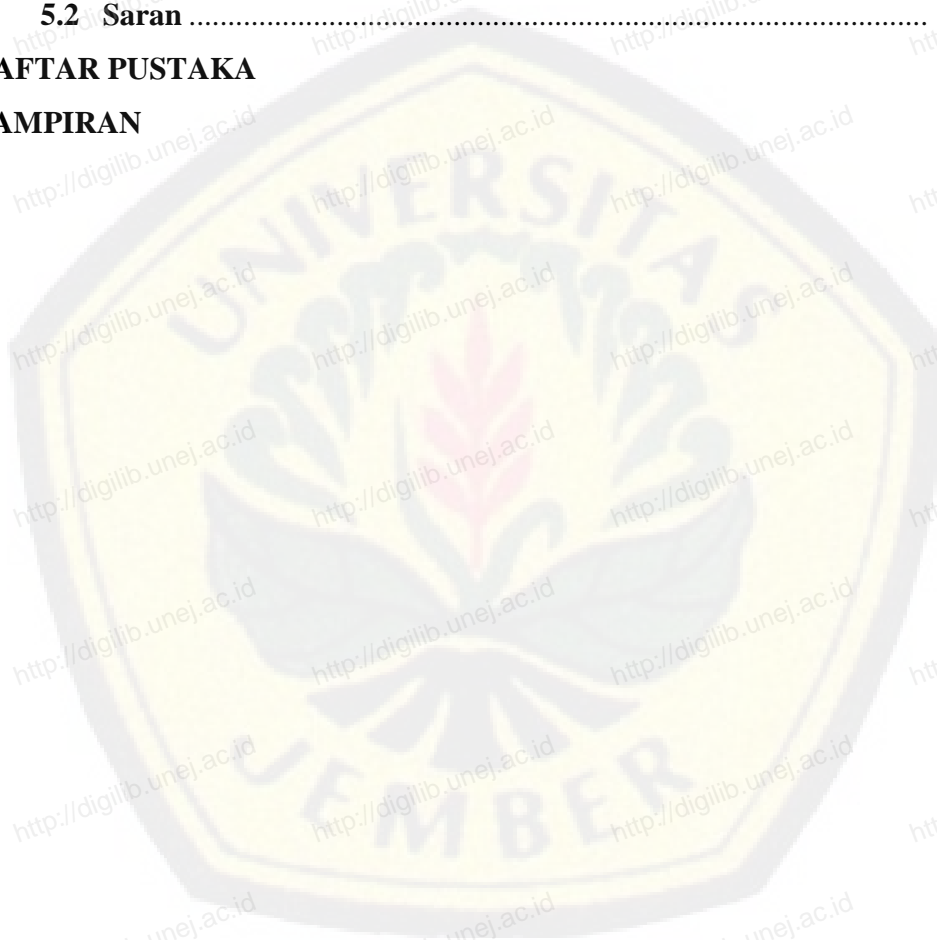
Kata kunci : media handout, minat belajar siswa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
RINGKASAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Analisis Masalah	5
1.3 Pemecahan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Penegaan Istilah	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.2 Media Pembelajaran.....	10
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	10
2.2.2 Peranan Media Dalam Kegiatan Pembelajaran.....	11
2.2.3. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran	12

2.2.4. Klasifikasi Media Pembelajaran	13
2.3 Handout	14
2.4 Minat Belajar	18
2.5 Hipotesis Tindakan	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Tempat dan Subjek Penelitian	24
3.2 Definisi Operasional Penelitian	25
3.3 Desain Penelitian dan Rencana Tindakan	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.4.1 Metode Observasi	34
3.4.2 Metode Wawancara	34
3.4.3 Metode Dokumentasi	34
3.5 Analisis Data	35
3.5.1 Analisis Data Observasi.....	35
3.5.2 Analisis ketercapaian Penerapan Pembelajaran Mengguna kan Media handout	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Data Pendukung	41
4.1.1 Gambaran Umum Proses Pembelajaran Ekonomi Sebelum Tindakan.....	41
4.2 Data Utama	42
4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I	42
4.2.1.1 Hasil Observasi	43
4.2.1.2 Analisis hasil Observasi	49
4.2.1.3 Refleksi	52
4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II	53
4.2.2.1 Hasil Observasi	53
4.2.2.2 Analisis hasil Observasi	60

4.2.2.3 Refleksi	64
4.3 Pembahasan	65
4.4 Kekuatan dan Kelemahan Penelitian.....	68
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

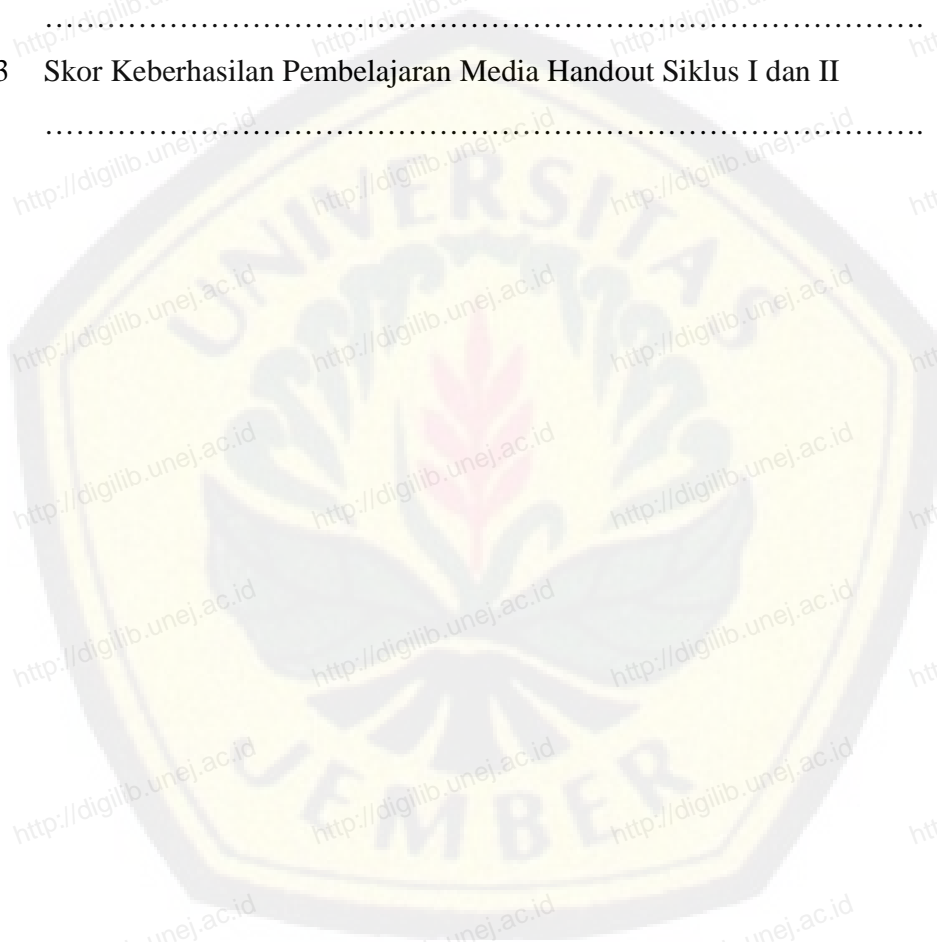


DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria Minat Belajar Siswa	33
3.2 Kategori Skor Minat Belajar Siswa.....	35
4.1 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	41
4.2 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	43
4.3 Peningkatan Minat belajar Siswa Siklus I	44
4.4 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I.....	46
4.5 Peningkatan Keberhasilan Media Handout Siklus I	47
4.6 Skor Rata-Rata Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I ..	48
4.7 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	51
4.8 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	53
4.9 Peningkatan Minat belajar Siswa Siklus II	54
4.10 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus II	56
4.11 Peningkatan Keberhasilan Media Handout Siklus II.....	57
4.12 Skor Rata-Rata Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	58

DAFTAR BAGAN

	Halaman
4.1 Skor Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I	48
4.2 Skor Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	59
4.3 Skor Keberhasilan Pembelajaran Media Handout Siklus I dan II	61



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Guru menerangkan garis besar materi.....	152
Gambar 2. Siswa memperhatikan materi yang ada pada handout.....	152
Gambar 3. Siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan dari guru.....	153
Gambar 4. Siswa menjawab pertanyaan yang ada pada handout.....	154

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIKS PENELITIAN	73
B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	74
C. PEDOMAN WAWANCARA	76
D. LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA	78
D.1 Pedoman Observasi	78
D.2 Kriteria Lembar Penilaian Observasi	79
E. PEDOMAN OBSERVASI GURU	80
E.1. Observasi Awal	80
E.2. Observasi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Menggunakan Media Handout.....	81
F. PEDOMAN KEBERHASILAN MEDIA HANDOUT	83
F.1 Pedoman Observasi	83
F.2 Kriteria Lembar Penilaian Observasi.....	84
G. SILABUS	85
H. DESAIN ASSESSMENT	87
I. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	88
I.1 RPP Pertemuan 1	88
I.2 RPP Pertemuan 2	95
J. DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN	101
K. PETA DUDUK	102
L. HASIL WAWANCARA	103
M. HASIL LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA	108
M.1 Hasil Lembar Observasi Minat belajar Siswa Sebelum Tindakan	108
M.2 Hasil Lembar Observasi Minat belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	110

M.3 Hasil Lembar Observasi Minat belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	112
M.4 Hasil Lembar Observasi Minat belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	114
M.5 Hasil Lembar Observasi Minat belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	116
N. HASIL OBSERVASI GURU	118
O. HASIL OBSERVASI KEBERHASILAN MEDIA HANDOUT	125
O.1 Hasil Observasi Kberhasilan Media Handout Siklus I Pertemuan 1	125
O.2 Hasil Observasi Kberhasilan Media Handout Siklus I Pertemuan 2	126
O.3 Hasil Observasi Kberhasilan Media Handout Siklus II Pertemuan 1	127
O.4 Hasil Observasi Kberhasilan Media Handout Siklus II Pertemuan 2	128
P. MEDIA HANDOUT	129
P.1 Media Handout Siklus I Pertemuan 1	129
P.2 Media Handout Siklus I Pertemuan 2	134
P.1 Media Handout Siklus II Pertemuan 1	138
P.1 Media Handout Siklus II Pertemuan 2	144
Q. FOTO PENELITIAN	151
R. SURAT-SURAT	158
R.1 Surat Ijin Penelitian dari FKIP Universitas Jember	154
R.2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	155
S. RIWAYAT HIDUP	156

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan dan keterampilan ataupun pada sikapnya. Apabila proses belajar mengajar itu diselenggarakan secara formal di lingkungan sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Proses belajar mengajar merupakan kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar karena dalam proses belajar mengajar akan selalu melibatkan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan belajar tersebut seorang guru harus bisa menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna, yaitu proses pembelajaran yang benar-benar dapat membantu memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang guru perlu menerapkan strategi pembelajaran di antaranya menerapkan variasi dalam menggunakan media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Pengaruh penggunaan media pembelajaran sangat besar terhadap kualitas belajar siswa, karena media pembelajaran juga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu, kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting yaitu dapat menyederhanakan kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa,

sehingga siswa akan lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Peranan media akan terlihat apabila penyusunan media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pengajaran yang cocok dengan materi pelajaran dan tujuan proses belajar mengajar yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Tanggul dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru sering mengeluhkan minat belajar siswanya terutama kelas X-5 yang masih sangat kurang dibanding dengan kelas lainnya sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar dari siswa itu sendiri. Guru mengatakan bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas X-5, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga banyak siswa yang belum memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan siswa cenderung pasif. Media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru ekonomi dalam menyampaikan materi-materi pelajaran ekonomi untuk berbagai macam pokok bahasan hanya menggunakan media pembelajaran sederhana seperti yang sudah umum digunakan.

Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa di kelas X-5 sangat rendah yaitu hanya mencapai skor 1,96 (lampiran L.1). Skor rata-rata minat belajar siswa ini dapat diukur dari rasa suka siswa terhadap pelajaran, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, ketekunan belajar siswa.

Saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas X-5 diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan guru serta masih terdapat berbagai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kelas, misalnya siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, melihat catatan temannya, bermain dengan pena dan pensil, minta izin keluar kelas dengan berbagai alasan, bermain *handpone* (HP). Setelah guru menjelaskan materi, guru kemudian memberikan tugas pada siswa secara individu. Selain itu, pada saat guru menerangkan materi, siswa banyak yang tidak mencatat

bagian-bagian yang penting yang disampaikan guru dan masih banyak siswa yang belum paham atau mengerti tentang materi pelajaran yang baru saja dijelaskan. Siswa cenderung hanya menerima materi yang baru saja dijelaskan oleh guru. Siswa tidak mau bertanya pada guru apabila ada materi yang belum jelas atau tidak dimengerti oleh siswa serta tidak adanya usaha siswa untuk memahami materi yang baru saja dijelaskan. Begitu juga ketika guru memberikan pertanyaan, seharusnya siswa mendengarkan, merespon dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, bukan hanya duduk, tersenyum malu dan diam saja. Proses pembelajaran masih lebih banyak bersifat searah, yaitu guru lebih mendominasi proses pembelajaran, tidak bersifat dua arah.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya tingkat minat belajar siswa tersebut disebabkan karena guru hanya menjelaskan materi pelajaran secara verbal tidak disesuaikan dengan kenyataan yang ada serta kondisi kelas tersebut sehingga siswa kurang antusias dan bosan dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran secara baik dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh atau bosan pada saat menerima pelajaran.

Dalam hal ini seorang guru diharapkan dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran. Berbagai macam media pembelajaran dapat digunakan oleh seorang guru untuk membantu proses pembelajaran. Papan tulis merupakan salah satu media pengajaran yang sudah umum digunakan oleh guru. Seiring dengan berkembangnya teknologi, media pembelajaran juga mengalami perkembangan. Jenis media menurut Seel dan Gaslow (dalam <http://chai-chairil.blogspot.com/>) dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi dalam 2 kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Pilihan media tradisional di antaranya adalah: visual diam yang diproyeksikan, visual yang tidak diproyeksikan, audio, penyajian multimedia, dan visual dinamis yang diproyeksikan, serta media cetak (buku teks, modul teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, dan handout).

Salah satu media yang termasuk dalam media cetak yaitu handout yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas sebagai media untuk mengajar, biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Handout biasanya merupakan materi pembelajaran tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru. Alasan peneliti menggunakan media handout sebagai alat bantu pembelajaran karena mengingat usia guru kelas X yang sudah tua sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan media yang canggih. Alasan lain memilih media handout karena media ini ditujukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa terhadap pelajaran dan memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Selain itu, melalui pemberian handout memungkinkan siswa mencatat dan meringkas materi pembelajaran dengan sistematis untuk dibaca kembali setelah pembelajaran berlangsung serta waktu yang digunakan siswa untuk mencatat menjadi relatif singkat dan memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini media pembelajaran yang akan digunakan adalah media handout yang ditujukan untuk merangsang rasa ingin tahu dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta memelihara konsistensi penyampaian materi pelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Handout dapat didesain menggunakan *Microsoft word*, transparansi OHP, *powerpoint* LCD, multimedia, atau disajikan dalam bentuk media yang lain. Dalam penelitian ini handout didesain menggunakan Microsoft Word.

Salah satu keunggulan media handout dibandingkan dengan media yang lain yaitu untuk meningkatkan konsentrasi siswa terhadap pelajaran, memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran dan media handout dapat digunakan sebagai pengganti catatan siswa. Selain itu, dengan menggunakan media handout isi dan pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih efektif dan cepat tersampaikan kepada siswa.

Media handout yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku ajar yang berisi materi pembelajaran tertulis yang disertai gambar atau bagan yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru. Biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan sehingga menimbulkan minat peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep pada materi tersebut. Dalam proses pembelajarannya juga digunakan alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang sedang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengatasi permasalahan penurunan minat belajar siswa yang dihadapi oleh guru kelas X-5. Adapun judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah **“Penggunaan Media Handout untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pokok Bahasan Uang dan Perbankan Kelas X-5 Semester Genap di SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010)”**.

1.2 Identifikasi dan Analisis Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi dan observasi, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat belajar siswa
- b. Siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Siswa kurang memusatkan perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dianalisis akar permasalahan yaitu penggunaan media yang kurang bervariasi yang menyebabkan siswa pasif dan kurang berminat untuk belajar dalam proses pembelajaran.

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan pokok dalam pembelajaran yaitu rendahnya minat siswa dalam belajar. Dan beliau mengutarakan dan berpendapat permasalahan ini harus segera diatasi. Perasaan ketidakpuasan dan keluhan guru terhadap proses

pembelajaran di kelas dalam tugas keseharian merupakan awal munculnya masalah PTK.

1.3 Pemecahan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan pokok yang dikemukakan di atas maka guru sebagai motivator dan fasilitator para siswa dalam proses pembelajaran harus mampu membantu para siswa mengatasi permasalahan tersebut dan mengusahakan agar pembelajaran lebih menarik dengan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang mampu memunculkan minat belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran akan ada proses interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Peran media dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang mempermudah penyampaian materi atau bahan ajar. Dengan bantuan media kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu disampaikan oleh guru melalui kata kata atau kalimat tertentu. Bahkan dengan media belajar keabstrakan bahan ajar dapat dikonkretkan dengan bantuan media ajar. Dengan demikian harapannya, siswa lebih mudah mencerna bahan ajar dengan bantuan media.

Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah di atas dalam mata pelajaran ekonomi adalah dengan media pembelajaran handout. Media ini bisa menjadi salah satu pilihan yang tepat karena ditujukan untuk merangsang rasa ingin tahu dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran. Selain itu, melalui pemberian handout memungkinkan siswa mencatat dan meringkas materi pembelajaran dengan sistematis untuk dibaca kembali setelah pembelajaran berlangsung serta waktu yang digunakan siswa untuk mencatat menjadi relatif singkat dan memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang sedang dipelajari. Media handout biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan

yang akan menimbulkan minat belajar siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep pada materi tersebut.

Salah satu pokok bahasan mata pelajaran ekonomi untuk kelas X semester genap tahun pelajaran 2009/2010 adalah Uang dan Perbankan. Guru mata pelajaran ekonomi berpendapat bahwa pokok bahasan Uang dan Perbankan mempunyai banyak macam-macam dan pembagian-pembagian golongan, hal itu menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk dapat memahami materi pelajaran secara mudah. Banyaknya materi juga menjadi alasan kenapa Guru mata pelajaran ekonomi memilih pokok bahasan Uang dan Perbankan menjadi materi yang akan digunakan sebagai materi dalam penelitian tindakan kelas ini. Dengan banyaknya macam-macam dan pembagian-pembagian golongan dalam pokok bahasan Uang dan Perbankan dapat menyulitkan siswa dalam memahami materi tersebut seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa dengan mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, yaitu dengan judul “Penggunaan Media Handout untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Uang dan Perbankan Kelas X-5 Semester Genap di SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010)”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- a. ”Bagaimanakah Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Menggunakan Media Handout pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Uang dan Perbankan Kelas X-5 Semester Genap SMA Negeri 1 Tanggul?”
- b. ”Bagaimanakah Penggunaan Media Handout Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Uang dan Perbankan Kelas X-5 Semester Genap SMA Negeri 1 Tanggul?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media handout pada mata pelajaran ekonomi kelas X-5 Semester Genap SMA Negeri 1 Tanggul. Minat belajar ini dapat ditunjukkan dari rasa suka terhadap pelajaran, partisipasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, ketekunan belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Bagi peneliti, menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya masalah pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan media handout serta sebagai wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama di bangku kuliah.
- b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan khususnya dalam penerapan media hand out untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- c) Bagi siswa, sebagai pendorong minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran ekonomi.
- d) Bagi sekolah, sebagai penyempurnaan kegiatan proses belajar mengajar dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.
- e) Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

1.7 Penegasan Istilah

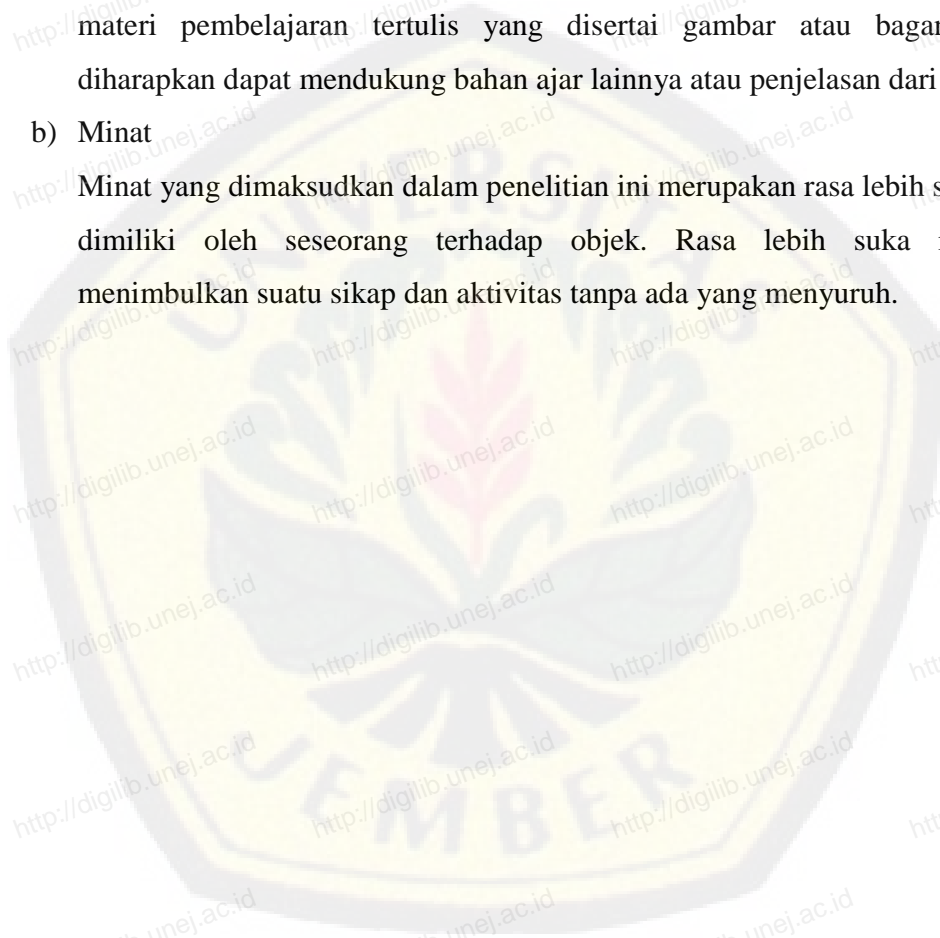
Untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian dari judul skripsi ini, perlu ditegaskan beberapa istilah berikut.

a) Media Handout

Handout yang dimaksudkan dalam judul di atas adalah buku ajar yang berisi materi pembelajaran tertulis yang disertai gambar atau bagan yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru

b) Minat

Minat yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan rasa lebih suka yang dimiliki oleh seseorang terhadap objek. Rasa lebih suka ini akan menimbulkan suatu sikap dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari peranan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar lebih dikenal dengan metode mengajar. Salah satu upaya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, guru harus pandai memilih metode mengajar dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Djamarah dan Aswin (1996: 193) menyatakan bahwa salah satu dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar adalah kelemahan dan kelebihan. Kelemahan dari suatu metode dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Pada bab ini akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang serupa dan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang meliputi media pembelajaran, handout dan minat belajar siswa.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

Iguh Fitra Zulianto (2007) telah melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Ekonomi Untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII G Semester Ganjil SMP Negeri 1 Pandaan Pasuruan Tahun Ajaran 2006/2007). Hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan Media Komik minat belajar siswa pada kelas VIII G yang mengalami peningkatan

dari 3,25 meningkat menjadi 3,63. Selain itu, dari hasil angket minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 66,99% menjadi 89,19% dengan kategori baik. Hasil wawancara guru dan murid juga menunjukkan sikap yang positif, karena dengan adanya media pendidikan komik ini siswa akan lebih berminat dan bersemangat untuk belajar sehingga memudahkannya untuk memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa yang dilaksanakan dengan dua siklus dan diterapkan pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan media komik sedangkan penelitian ini menggunakan media handout. Selain itu, pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah siswa SMP Negeri 1 Pandaan Pasuruan dan penelitian sekarang subjek penelitiannya adalah siswa SMA Negeri 1 Tanggul.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran komik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini pada nantinya berguna bagi peneliti sebagai bahan acuan untuk membuktikan keberhasilan penggunaan media handout untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul.

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai proses komunikasi antara pembelajar dan bahan ajar. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun peneliti membatasi pada media pembelajaran saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran.

Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, di antaranya adalah Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. National Education Association (NEA), mengatakan bahwa “media” adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual serta peralatannya. Y. Miarso (dalam Sanaky, 2009:4), mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemajuan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri pembelajarnya. Maka secara umum media adalah “alat bantu” yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

2.2.2 Peranan Media Dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada dasarnya semua komponen yang ada dalam silabus (materi, metode, asesmen) adalah untuk mempermudah para peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi selama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini media juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Peran media dalam kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan peran media dalam proses komunikasi pada umumnya, yakni untuk memperjelas suatu pesan. Oleh karenanya, media dalam kegiatan pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi, yaitu mempermudah proses penyampaian materi pelajaran.

Beberapa peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
- b) Memberi kesamaan persepsi
- c) Menyajikan ulang informasi secara konsisten
- d) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sanaky,2009: 6)

Walaupun peranan media pembelajaran cukup penting sebagai alat dan sumber pengajaran, tetapi media pembelajaran tersebut tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media pembelajaran tanpa guru suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media pembelajaran tersebut telah mewakili atau merangkum semua bahan pengajaran yang diperlukan siswa.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a) mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran

Menurut Harjanto (2008: 245) manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- b) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan)
- c) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra
- d) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa

Menurut Rohani (1997:6), manfaat media pembelajaran adalah:

- a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan)

- b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra
- c) membangkitkan minat belajar dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik
- d) memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan peserta didik berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis ataupun lisan) serta dapat membangkitkan minat belajar dan membangkitkan motivasi siswa.

2.2.4 Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya. Maka, untuk menggunakan suatu media pembelajaran secara baik, efektif, dan efisien dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan, pengetahuan dalam memilih, menggunakan dan kemampuan untuk mendesain serta membuat suatu media pembelajaran tersebut. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keterkaitan media dengan tujuan pembelajaran, metode, materi pembelajaran, kondisi pembelajar. Selain itu, pengembangan dan penggunaan media pembelajaran, sangat tergantung pada kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri. Sebab, kemampuan, kreasi, dan inisiatif pengajar dalam mendesain, membuat, dan mengembangkan media pembelajaran merupakan hal mutlak dan tidak boleh diabaikan.

Menurut Sanaky (2009: 38) media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan) seperti modul, handout dan diktat.
- b) Alat-alat audio-visual di antaranya:
 - Media proyeksi (overhead projector, slide, film, dan LCD)
 - Media non proyeksi (papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, grafik, dan lain-lain)

- Benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah
- c) Media yang menggunakan teknik atau masinal seperti slide, film strip, film rekaman, radio, televise, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, system interkomunikasi, computer, internet.
- d) Kumpulan benda-benda (material collections), yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik, dan lain-lain.
- e) Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain.

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran di atas, media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media handout. Berikut akan dijelaskan pengertian, keunggulan dan kelemahan media handout.

2.3 Media Handout

Handout atau *HO* berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran. Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang pengajar atau pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout termasuk media cetak yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas sebagai media untuk mengajar, biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Handout disini hanya membantu, bukan menggantikan pengajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa handout atau *HO* adalah buku ajar yang didesain yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru. Handout dimaksudkan untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi siswa. *HO* dapat digunakan untuk beberapa kali pertemuan tergantung dari disain dan lama waktu untuk penyelesaian satu sub pokok bahasan. Sedangkan media handout adalah suatu bentuk penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan buku ajar

yang didesain yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru.

Bentuk handout dapat bervariasi. Menurut Nurtain (dalam <http://chai-chairil.blogspot.com/>) bentuk handout ada 3 yaitu:

a. Bentuk Catatan

Handout ini menyajikan konsep-konsep, prinsip, gagasan pokok tentang suatu topik yang akan dibahas.

b. Bentuk Diagram

Handout ini merupakan suatu bagan, sketsa atau gambar, baik yang dilukis secara lengkap maupun yang belum lengkap.

c. Bentuk catatan dan diagram

Handout ini merupakan gabungan dari bentuk pertama dan kedua.

Dalam penelitian ini akan digunakan handout dalam bentuk catatan. Hal ini karena materi yang akan diajarkan banyak bersifat teori atau berbentuk konsep.

Adapun pertimbangan yang perlu dilakukan dalam memilih handout antara lain :

- a. Substansi materi memiliki relevansi yang dekat dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dikuasi peserta didik.
- b. Materi memberikan penjelasan secara lengkap tentang definisi, klasifikasi, prosedur, perbandingan, rangkuman, dan sebagainya.
- c. Kebenaran materi dapat dipertanggung jawabkan.
- d. Kalimat yang disajikan singkat dan jelas.
- e. Dapat diambil dari buku atau internet

Handout disusun atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam penyusunan handout harus singkat dan jelas. Menurut Aziz (dalam <http://chai-chairil.blogspot.com/>), persyaratan suatu handout antara lain :

- a. Handout memuat kerangka materi yang mungkin diberikan pernyataan, definisi, konsep, rumus, dan sejenisnya.
- b. Disajikan dalam bentuk pernyataan, daftar, dan diagram

- c. Penyajian informasi hendaknya diringkas, padat, dan mudah dipahami siswa.

Handout disusun atas dasar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian maka handout harus diturunkan dari silabus. Adapun langkah-langkah menyusun handout menurut Subeno (dalam <http://www.subenoarif.blogspot.com/>), adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis silabus.
- b. Menentukan judul handout, disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang akan dicapai.
- c. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan.
- d. Menulis handout dengan kalimat yang singkat padat namun jelas.
- e. Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang untuk menemukan kemungkinan kekurangan-kekurangan.
- f. Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi handout.

Sedangkan unsur-unsur penyusunan handout adalah :

- a. Standar kompetensi

Adalah tujuan yang akan dicapai siswa yang berisi satu pokok bahasan dan berfungsi untuk memberikan pandangan umum tentang hal-hal yang dikuasai siswa.

- b. Kompetensi dasar

Adalah tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti pelajaran untuk 1 kali pertemuan. Fungsinya untuk memfokuskan siswa pada sub pokok bahasan yang sedang dipelajari.

- c. Ringkasan materi pelajaran

Merupakan kesimpulan-kesimpulan dari bahan ajar yang akan disampaikan atau diberikan pada siswa yang telah disusun secara sistematis. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat mengetahui sistematika pelajaran yang harus dikuasai, sekaligus memandu siswa dalam pengayaan di luar proses belajar di kelas.

d. Soal-soal

Adalah permasalahan yang harus diselesaikan siswa setelah mereka menerima atau mempelajari materi pelajaran tersebut, penyelesaian soal itu dikumpulkan atau dinilai, kemudian dibahas secara bersama-sama untuk membantu dan melatih siswa dalam memahami materi pelajaran yang akan diberikan.

e. Sumber bacaan

Adalah buku atau bahan ajar apa saja yang akan digunakan atau menjadi sumber dari materi pelajaran yang diberikan. Fungsinya untuk menelusuri lebih lanjut materi pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan pembuatan handout (dalam [http://tinmarlin08'.wordpress.com/2009/01/12/pengembangan-media-pembelajaran/](http://tinmarlin08.wordpress.com/2009/01/12/pengembangan-media-pembelajaran/)) antara lain:

- a. Menyediakan kerangka suatu mata pelajaran dan menunjukkan bahwa guru memiliki persiapan materi yang baik dan memenuhi kebutuhan bagi siswa yang memiliki level pemahaman tertentu.
- b. Memberi penekanan pada apa yang dipelajari.
- c. Dapat membantu pengorganisasian materi pelajaran menjadi lebih baik, artinya dapat memberi gambaran keseluruhan tentang materi secara lebih bermakna.
- d. Menyediakan catatan kerangka, membebaskan siswa untuk tidak selalu mencatat sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan perhatian terhadap pembelajaran atau visualisasi yang ditampilkan oleh guru.
- e. Menggambarkan isi mata pelajaran, memastikan bahwa gambaran yang ditampilkan akan sampai ke siswa.
- f. Menyediakan pertanyaan yang dapat memprovokasi pemikiran siswa.

Menurut Davies (dalam <http://chai-chairil.blogspot.com/>) kegunaan handout dapat membantu siswa untuk :

- a. Memperoleh informasi tambahan yang belum tentu mudah diperoleh secara cepat dari tempat lain.
- b. Memberikan rincian prosedur atau teknik pelaksanaan yang terlalu kompleks bila menggunakan media audiovisual.

- c. Materi yang terlalu panjang/kompleks yang telah diringkas dalam bentuk catatan yang mudah dipahami.

Media handout yang baik menurut Sanaky (dalam <http://chai-chairil.blogspot.com/>) apabila:

- a. Relevan dengan tujuan pembelajaran
- b. Struktur materi yang diproyeksikan jelas
- c. Mudah dicerna

Sedangkan keuntungan penggunaan media handout menurut Davies (dalam <http://chai-chairil.blogspot.com/>) adalah sebagai berikut :

- Dapat menghemat waktu
- Dapat menggantikan catatan siswa
- Memelihara konsistensi penyampaian materi di kelas oleh guru
- Siswa dapat mengetahui struktur pelajaran dengan baik
- Siswa akan mengetahui pokok yang diberikan oleh guru

Keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan media handout dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya adalah dapat merangsang rasa ingin tahu dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran di kelas oleh guru sesuai dengan perancangan pengajaran. Selain itu keuntungan menggunakan media handout dalam proses pembelajaran (dalam <http://chai-chairil.blogspot.com/>) antara lain :

- Untuk memperkenalkan informasi atau teknologi baru
- Untuk dapat memeriksa hasil pembelajaran siswa
- Untuk mendorong keberanian siswa berprestasi.

2.4 Minat Belajar

Setiap orang akan selalu tertarik dan berminat terhadap sesuatu atau hal-hal yang dianggap baru baginya. Rasa ketertarikan dan minat ini akan mendorong orang tersebut untuk memperhatikan, mempelajari bahkan menguasainya. Dia tidak akan

berhenti untuk belajar apabila hal baru tersebut memberikan kepuasan dan rasa senang. Begitu juga dengan siswa, dia akan terus belajar apabila pelajaran tersebut menarik, sesuai dengan minatnya serta mampu memberikan kepuasan dan kesenangan. Siswa yang tidak berminat terhadap pelajaran akan enggan untuk belajar karena pelajaran tersebut tidak sesuai dengan minatnya.

Minat merupakan kesediaan yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Menurut Slameto (2003:180) minat merupakan suatu rasa lebih suka dari rasa ketertarikan pada aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Pasaribu dan Simandjuntak (1989:47) minat merupakan gejala kejiwaan yang berhubungan dengan sikap subjek terhadap objek. Jadi minat merupakan rasa lebih suka yang dimiliki oleh seseorang terhadap objek. Rasa lebih suka ini akan menimbulkan suatu sikap dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu akan terlihat dari tingkah lakunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:180) bahwa minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dengan ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Selain itu, siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tekun belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2000:46) bahwa minat terhadap pelajaran akan tampak pada ketekunan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa lebih suka yang dimiliki oleh seseorang terhadap objek. Minat belajar siswa akan tampak pada sikapnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Minat belajar yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar diketahui dari rasa suka siswa terhadap pelajaran, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, ketekunan belajar siswa.

Berikut ini akan dijelaskan aspek-aspek minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Rasa Suka Siswa Terhadap Pelajaran

Setiap orang memiliki perasaan suka terhadap sesuatu. Perasaan suka tersebut dapat dilihat dari tingkah lakunya. Selama proses belajar mengajar, seorang guru juga dapat melihat tingkah laku siswa yang menyukai pelajaran ataupun yang tidak menyukai pelajaran tersebut. Siswa akan senang dan giat belajar jika pelajaran tersebut mereka sukai, dan sebaliknya. Siswa yang menyukai pelajaran akan memiliki keinginan untuk menguasai pelajaran tersebut.

Siswa akan berusaha untuk memenuhi keinginannya tersebut. Tingkah laku yang tampak dari siswa yang menyukai pelajaran yaitu selalu datang lebih awal sebelum pelajaran dimulai dan akan mencari tempat duduk yang paling depan. Siswa akan terlihat siap menerima pelajaran jika semua kebutuhan selama proses belajar mengajar telah dipenuhinya, misalnya buku paket, buku catatan, alat tulis menulis, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1991:32) bahwa rasa suka yang dimiliki oleh siswa terhadap pelajaran dapat terlihat dari tingkah lakunya, antara lain segera memasuki kelas pada waktu guru datang, duduk paling depan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.

Rasa suka yang dimiliki oleh siswa terhadap pelajaran juga akan terlihat selama kegiatan belajar mengajar. Siswa akan terus mengikuti pelajaran tersebut tanpa sedikitpun meninggalkan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978:140) yang menyatakan apabila anak merasa tertarik dengan kegiatan akademik, mereka akan menghabiskan waktu dengannya.

2) Partisipasi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar hendaknya ada interaksi antara guru dengan siswa. Dalam hal ini siswa diharapkan berpartisipasi atau ikut serta dalam melancarkan proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 122-123) menyatakan bahwa keberanian dan keinginan siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran meliputi antara lain :

- a. kesediaan siswa dalam mencari dan menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- b. kesediaan siswa untuk mengerjakan tugas belajar yang ada dalam proses pembelajaran, dan
- c. kuantitas dan kualitas untuk berbuat dan menghasilkan lebih dari pada yang diharapkan.

Jadi siswa dalam mencari dan menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran akan bertanya kepada orang yang lebih tahu dari pada dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:68) bahwa siswa yang selalu ingin mengetahui sesuatu hal yang belum diketahuinya akan mencari informasi yang sebanyak-banyaknya baik dari guru, teman atau bahkan orang lain. Cara untuk mencari informasi tersebut adalah dengan bertanya langsung kepada guru bila ada pelajaran yang belum jelas.

Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar ini selain bertanya adalah dapat juga diwujudkan dengan kesediaan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2000:84) bahwa siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugasnya melalui berbagai cara. Partisipasi siswa dalam hal ini adalah adanya keinginan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang ikut berpartisipasi akan berusaha mengerjakan tugas tersebut dengan berbagai cara baik itu mengerjakan sendiri, berkelompok atau yang lainnya. Dengan adanya partisipasi dari siswa dengan mengerjakan tugas berarti menunjukkan bahwa siswa memiliki minat terhadap pelajaran tersebut.

Siswa akan berbuat dan menghasilkan sesuatu untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar. Selain membuat suatu pertanyaan siswa juga akan selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut Slameto (2003:177) bahwa dengan melontarkan pertanyaan atau masalah-masalah pengajar dapat menimbulkan suatu konflik konseptual yang merangsang siswa untuk bekerja, siswa akan berusaha memberikan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sebaik mungkin dari pada teman-temannya.

3) Perhatian Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsung

Perhatian adalah suatu gejala kejiwaan yang ada hubungannya dengan dorongan kegiatan spontan, kegiatan sendiri dan minat. Pasaribu dan Simandjuntak (1989:47) menyatakan bahwa perhatian merupakan suatu keadaan sikap dimana kesadaran dipusatkan dan diarahkan pada suatu objek tertentu disertai reaksi-reaksi organik, yang selanjutnya memungkinkan pengamatan secara tajam dan jelas terhadap objek itu. Slameto (2003:105) menyatakan bahwa perhatian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya ditandai dengan reaksi atau kegiatan. Jadi perhatian merupakan suatu kegiatan atau reaksi berupa pengamatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang terhadap objek atau rangsangan dari lingkungan.

Siswa mempunyai perhatian yang lebih selama proses belajar mengajar berlangsung yang ditunjukkan dengan mendengarkan materi pelajaran dengan seksama tanpa berbicara sendiri atau dengan temannya. Reaksi yang lain juga akan tampak bersamaan dengan perhatian yang ia berikan yaitu dengan mencatat penjelasan dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Harjanto (1999:256) dan Usman (1997:30) bahwa siswa yang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran ditunjukkan dengan berbagai aktivitas yang positif yaitu siswa memperhatikan, mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru serta tidak berbicara sendiri atau dengan temannya.

4) Ketekunan Belajar Siswa

Belajar merupakan tugas utama yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sering kita jumpai siswa malas untuk belajar. Mereka akan belajar jika guru memberikan tugas untuk diselesaikan. Apabila mendapat kesulitan, mereka akan mencontoh pekerjaan temannya. Siswa yang tekun dalam belajar karena mereka membaca, berminat terhadap pelajaran dan mereka membutuhkannya.

Ketekunan belajar dapat dilihat dari banyaknya waktu yang diberikan oleh siswa selama mereka belajar. Nasution (2000:46) menyatakan bahwa ketekunan nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh murid untuk belajar. Mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu. Dalam satu hari, siswa yang tekun belajar akan mengorbankan waktu bermainnya hanya untuk belajar. Tetapi bagi siswa yang malas belajar ia akan menggunakan waktunya belajar untuk bermain.

Siswa yang tekun dalam belajar akan terus berusaha apabila mengalami kesulitan sampai ia mendapatkan jalan keluarnya. Tetapi apabila pelajaran tersebut tidak menarik perhatiannya, maka apabila ia mendapatkan kesulitan ia akan meninggalkan pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2000:47) yang menyatakan bahwa bila pelajaran tidak menarik minatnya maka ia segera menyampingkannya jika ia menjumpai kesulitan.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas tentang media pembelajaran handout dan minat belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media handout sangat baik diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi. Minat belajar yang dimiliki siswa dapat diketahui dari rasa suka siswa terhadap pelajaran, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, ketekunan belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran handout mampu mengurangi rasa kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: jika diterapkan media pembelajaran handout pada mata pelajaran Ekonomi, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa di Kelas X-5 Semester Genap SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010 pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan uang dan perbankan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang akan dibahas meliputi : tempat dan subjek penelitian, definisi operasional objek penelitian, desain penelitian dan rencana tindakan, metode pengumpulan data, dan analisa data.

3.1 Tempat dan Subjek Penelitian

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Tanggul. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan metode populasi yaitu seluruh siswa kelas X-5 semester genap SMA Negeri 1 Tanggul sebanyak 40 siswa dengan rincian 21 siswa laki laki dan 19 siswa perempuan. Pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat penelitian adalah adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran ekonomi di kelas X-5 yaitu bahwa guru dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi, minat belajar siswa yang sangat rendah selain itu alasan lainnya adalah peneliti lebih mudah mendapatkan data karena pihak sekolah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.

Alasan lain peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tanggul karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis. Selain berbagai pertimbangan yang telah disebutkan di atas, pertimbangan lainnya adalah karena guru mempunyai permasalahan yaitu minat siswa kelas X-5 yang sangat rendah. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi awal dimana minat siswa sangat rendah sehingga peneliti ingin melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media handout untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3.2 Definisi Operasional Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini meliputi :

1. Media Handout

Media handout yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku ajar yang berisi materi pembelajaran tertulis yang disertai gambar atau bagan yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru

2. Minat Belajar

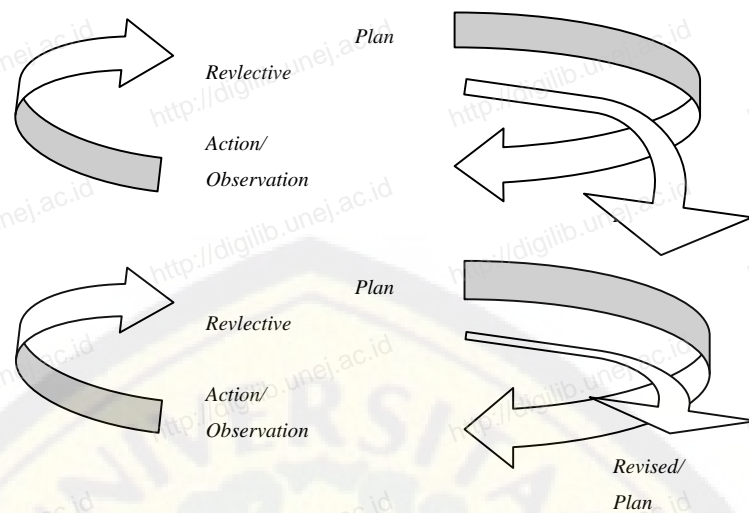
Minat belajar pada penelitian ini yaitu rasa tertarik siswa kelas X-5 untuk belajar dan mengikuti pelajaran ekonomi minat belajar yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang memiliki :

- a) rasa suka terhadap pelajaran
- b) adanya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung
- c) perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung
- d) ketekunan belajar siswa

3.3 Desain Penelitian dan Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di dalam kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran handout dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ekonomi di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:8) dan menggunakan II siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang divisualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar model Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins
Dalam Masnur (2009:43)

A. Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan merupakan tindakan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I. Tindakan pendahuluan ini memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan pembelajaran sekaligus sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan yang sebenarnya dilakukan. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian.

Langkah yang dilakukan pertama kali adalah meminta izin kepada kepala sekolah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tanggul, yang kemudian dalam prosesnya diwakili oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, setelah mendapatkan izin penelitian di SMA Negeri 1 Tanggul peneliti kemudian dipertemukan dengan guru pengampu mata pelajaran ekonomi. Kemudian peneliti bertanya kepada dua guru pengampu mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi

oleh guru di dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara ini diketahui bahwa guru pengampu mata pelajaran ekonomi kelas X-5 tidak mengalami hambatan yang berarti dalam pelaksanaan proses belajar mengajarnya, sedangkan guru pengampu mata pelajaran ekonomi kelas X menyatakan bahwa beliau mengalami kesulitan berkaitan dengan minat belajar siswa kelas X-5. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X untuk mengetahui minat belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul selama ini. Selain itu peneliti juga melihat hasil test awal (nilai ulangan harian) dari kelas X-5 untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran ekonomi. Serta bertanya mengenai apa saja usaha yang sudah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X-5.

Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran ekonomi mendorong peneliti melaksanakan observasi awal pada kelas X-5 yang berjumlah 40 siswa. Observasi dilaksanakan di kelas X-5 ketika pembelajaran ekonomi sedang berlangsung untuk mengetahui metode mengajar yang diterapkan guru mata pelajaran ekonomi di kelas dan cara belajar siswa serta interaksi belajar siswa dengan guru. Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh kesimpulan yang memperkuat hasil wawancara yakni bahwa kelas X-5 memiliki minat belajar yang sangat rendah.

Langkah selanjutnya peneliti mengajukan media handout sebagai salah satu alternatif pilihan untuk mengatasi gangguan minat belajar siswa kelas X-5. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan kepada guru mengenai proses penerapan dan simulasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan media handout dengan metode konvensional kepada guru bidang studi ekonomi kelas X-5. Setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti, guru setuju untuk mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan media handout sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi gangguan minat belajar siswa kelas X-5.

Berdasarkan pada hasil dari tindakan pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa ini dalam proses pembelajaran serta hasil pengamatan minat belajar siswa di kelas sebelum tindakan dilakukan, maka hasil tindakan pendahuluan

tersebut dapat dijadikan peneliti sebagai tolok ukur untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa dengan mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan media handout.

B. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan proses mulai dari perencanaan sampai pada pengumpulan data. Seorang peneliti merupakan instrumen utama yang harus terjun ke lapangan langsung. Peran peneliti dalam tahap pelaksanaan tindakan, adalah merancang pelaksanaan pembelajaran ekonomi pada bab uang dan perbankan dengan menggunakan media handout. Selain itu peneliti juga bekerja sama dengan guru kelas dan observer dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan.

Adapun tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus ini dilakukan setelah kegiatan pra tindakan di analisis dan di refleksi. Tindakan ini berfungsi untuk mencapai tujuan utama penelitian yakni meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media handout.

Siklus I dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan siklus I ini meliputi pembuatan skenario pembelajaran, membuat format pembelajaran, serta mempersiapkan alat-alat serta bahan yang dibutuhkan peneliti dalam mempersiapkan media handout dengan metode konvensional. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan pada siklus I, yang pertama kali adalah peneliti diskusi dengan guru ekonomi tentang rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan guru maka disepakati bahwa proses pembelajaran dengan media handout ini harus berorientasi siswa sebagai subyek bukan obyek pembelajaran. Ketika menyusun rancangan pembelajaran hal yang disepakati harus diperhatikan rancangan

pembelajaran hendaknya harus memberikan peluang pada siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Rancangan perencanaan yang disusun juga harus disesuaikan dengan media handout yang akan dilaksanakan. Karenanya peneliti bersama dengan guru ekonomi perlu melakukan diskusi dan kompromi dalam menentukan konsep dan peranan yang ingin dicapai dalam penerapan media handout. Hasil diskusi dalam menentukan konsep dan peranan yang ingin dicapai dalam penerapan media handout memiliki konsep cinta tanah air dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa dari yang sebelumnya sangat rendah menjadi tinggi. Setelah itu guru dan peneliti merinci alokasi waktu untuk tiap pertemuan. Langkah selanjutnya guru dan peneliti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk satu siklus dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Guru dan peneliti pada tahap ini sudah memiliki rancangan konsep dan peranan yang ingin dicapai serta alokasi waktu dalam penerapan media pembelajaran handout ini selanjutnya adalah menentukan bahan yang akan digunakan dalam penerapan pembelajaran menggunakan media handout pada pokok bahasan uang dan perbankan. Peneliti menentukan bahan yang akan digunakan peneliti melaksanakan produksi media handout untuk pokok bahasan uang dan perbankan. Peneliti bersama guru mengkaji ulang tahap-tahap yang harus dilakukan pada saat menerapkan media handout. Selanjutnya peneliti mempersiapkan lembar observasi siswa yang digunakan peneliti untuk menilai minat belajar siswa pada saat guru menerapkan media handout. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi guru yang digunakan peneliti untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan media handout.

Peneliti melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran ekonomi serta observer untuk melakukan tindakan. Peneliti menjelaskan kepada guru maupun para observer mengenai proses penerapan media handout ini sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru. Kemudian peneliti menjelaskan hal-hal yang diamati dalam proses observasi tindakan ini yakni proses tindakannya, pengaruh penerapan media handout ini baik yang disengaja maupun tidak disengaja, keadaan dan kendala yang

ditemukan selama tindakan. Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau justru mempermudah tindakan yang telah direncanakan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul selama tindakan.

2) Tindakan siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 ini guru berperan sebagai pengajar dan para observer sebagai pengumpul data yang melalui pengamatan langsung dan juga melalui wawancara dengan guru dan siswa setelah pembelajaran. Tindakan pada siklus I ini adalah melaksanakan proses pembelajaran ekonomi pada bab uang dan perbankan dengan menggunakan media handout. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada persiapan yang telah dirancang.

Pelaksanaan tindakan yang pertama kali dilakukan adalah guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa kelas X-5. Guru membagikan handout kepada siswa kemudian guru memberikan apersepsi dengan tepat kepada siswa, mengenai materi pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberitahu bahwa hari ini beliau menggunakan media handout kepada siswa.

Guru mulai memasuki materi pelajaran dengan menjelaskan materi yang ada pada handout. Sesekali guru memberi pertanyaan yang mengacu pada materi dengan harapan mampu merangsang siswa. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan merangsang dengan mengacu pada materi pelajaran dengan contoh sesuai kehidupan sehari-hari dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum atau kurang dimengerti. Untuk memastikan setiap anak di dalam kelas memahami materi yang baru disampaikan, guru memberikan latihan soal kepada siswa dan dibahas bersama-sama. Guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus 1.

3) Pengamatan (*Observing*)

Proses pengamatan ini dilaksanakan peneliti dibantu dua orang teman sebagai observer. Observasi dilakukan pada saat guru menerapkan media handout dalam pembelajaran ekonomi pokok bahasan uang dan perbankan di kelas X-5 SMA Negeri

1 Tanggul. Observasi ini dilaksanakan secara berencana sehingga ada dokumen sebagai dasar refleksi berikutnya.

Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut mengamati teknik pembelajaran media handout yang telah dilakukan oleh guru ekonomi kelas X-5. Mengamati kemampuan guru menggunakan dan menyampaikan pembelajaran menggunakan media handout. Serta mengamati segala sesuatu selama proses tindakan yang berlangsung. Observer juga mengamati kendala dan keadaan tindakan. Mengidentifikasi apakah kendala dan keadaan tersebut menghambat atau justru mempermudah tindakan yang telah direncanakan. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan yang dialami oleh guru dalam menggunakan media handout beserta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran.

Mengamati kegiatan siswa dan mencatat minat belajar ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Bentuk lembar observasi menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati dengan membubuhkan tanda. Kemudian observer menuliskan informasi secara ringkas informasi yang diperoleh mengenai proses belajar mengajar berlangsung. Serta merumuskan alternatif perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam tahap selanjutnya

4) Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melaksanakan tindakan observasi kemudian tahap selanjutnya adalah analisis atau tahap refleksi. Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan pada siklus I. Adapun hal-hal yang perlu direfleksikan yaitu minat belajar siswa, peran guru selama proses belajar mengajar berlangsung, dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual selama proses belajar mengajar berlangsung. Melalui refleksi, peneliti mengetahui kekurangan kekurangan serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam kaitannya dengan penggunaan media handout dan tindakan selanjutnya adalah merumuskan kebijakan untuk menentukan perbaikan atau pemantapan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus ke II ini akan dilaksanakan setelah kegiatan pada siklus ke I di analisis dan direfleksi. Tindakan pada siklus ke II ini merupakan tindakan lanjutan dari siklus I yang kurang berhasil dan juga berfungsi sebagai tindakan pemantapan dari siklus pertama sehingga peneliti melakukan langkah lanjutan. Berdasarkan dari hasil evaluasi dan refleksi pada siklus yang pertama maka akan dapat diketahui aspek aspek apa saja yang harus diperbaiki. Siklus kedua ini disusun guna untuk melengkapi beberapa aspek yang mungkin mengalami kekurangan tersebut. Prosedur yang dilakukan pada siklus kedua sama dengan siklus pertama. Namun, perbedaannya pada siklus kedua ini merupakan siklus perbaikan yakni jika kategori minat belajar yang dicapai dalam siklus pertama adalah belum pada taraf minat belajar tinggi. Setelah dilakukan tindakan refleksi pada siklus pertama akan tampak hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus pertama dan tidak diikutsertakan, sehingga nantinya akan mencapai hasil yang optimal.

Pada siklus kedua ini materi yang disampaikan sama dengan siklus pertama. Tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I, yaitu:

1) Rencana Perbaikan (*Planning*)

Setelah menemukan masalah mendasar yang ditemukan dalam penelitian siklus 1. Tahap ini merupakan tahap rencana perbaikan dari siklus I. Berdasarkan refleksi dari siklus I, diperoleh data mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yang merupakan acuan untuk melaksanakan tindakan berikutnya pada siklus II agar hasil tindakan yang dicapai lebih optimal.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini sama dengan tindakan pada siklus I namun diupayakan perbaikan guna mencapai hasil yang optimal. Pelaksanaan tindakan dengan perbaikan ini bertujuan untuk membuktikan bahwa tindakan perbaikan ini memang benar dapat dinilai baik karena mampu berfungsi sebagaimana

yang diharapkan. Jika berhasil tindakan perbaikan ini diterima dan terlaksana dengan sempurna sesuai strategi yang telah direncanakan.

3) Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui perubahan minat belajar siswa selama tindakan perbaikan berlangsung. Tim peneliti dibantu oleh dua orang observer melakukan kegiatan observasi dengan lebih baik, teliti, dan, lebih cermat lagi terhadap aspek-aspek yang belum bisa terobservasi dengan baik pada siklus I, agar aspek-aspek tersebut dapat terobservasi dengan lebih sempurna sebagai realisasi perubahan pada siklus sebelumnya. Serta menilai apakah tindakan perbaikan mampu berfungsi mengatasi masalah yang dihadapi ketika siklus 1 atau sebaliknya tidak mampu berjalan sesuai dengan harapan.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali hasil tindakan dan hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil kajian yang diperoleh tim peneliti juga akan digunakan untuk melengkapi, memperbaiki, menyempurnakan dan memperkuat hasil kajian siklus I, agar dapat dipastikan bahwa penggunaan media handout dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun hal-hal yang perlu direfleksikan yaitu minat belajar siswa, peran guru selama proses belajar mengajar berlangsung, dan keterampilan guru dalam menggunakan media handout.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut :

- 1) Metode observasi
- 2) Metode wawancara

3.4.1 Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Menurut Purwanto (1985:150), “observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung terhadap gejala yang tampak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul. Observasi pada guru pada saat proses belajar mengajar meliputi aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan media handout apakah langkah-langkah yang di laksanakan sudah sesuai atau tidak.

Observasi pada siswa pada saat proses belajar mengajar meliputi ranah afektif. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati dan menilai minat belajar siswa. Minat belajar yang diamati adalah rasa suka siswa terhadap pelajaran, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, perhatian siswa selama proses pembelajaran, dan ketekunan belajar siswa.

3.4.2 Metode Wawancara

“Interview atau wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan siswa (*face to face relation*) secara lisan” (Slameto, 1988:131). Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah minat siswa selama mengikuti pembelajaran, pendapat siswa dan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul mengenai penggunaan media handout. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul.

Penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada informan, yaitu guru bidang studi ekonomi dan siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul. Wawancara dilakukan peneliti setelah proses belajar mengajar atau pada saat jam istirahat sekolah. Hal ini dimaksudkan agar pada saat wawancara tidak mengganggu proses belajar mengajar. Metode wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan metode mengajar guru dan tingkat motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut di analisis secara deskriptif dan digunakan sebagai *cross check* dengan data yang diperoleh dari observasi.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kualitatif yaitu berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan yang mencakup proses dan dampak yang terjadi dari suatu siklus secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan. Indikator yang diamati dalam minat belajar siswa adalah rasa suka siswa terhadap pelajaran, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dan ketekunan belajar siswa.

3.5.1 Analisis Data Observasi

Analisis data observasi pada penelitian ini merupakan analisis data dari ranah afektif berupa deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung yang kemudian di skor dan dideskripsikan. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh observator dengan mengisi lembar observasi dengan membubuhkan (√) pada setiap indikator yang sesuai dengan aspek yang diamati yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah minat belajar siswa. Penilaian minat belajar siswa ini menggunakan skor 1-4 (Sudjana, 1991: 78), dimana :

nilai 1 untuk kriteria sangat rendah

nilai 2 untuk kriteria rendah

nilai 3 untuk kriteria tinggi

nilai 4 untuk kriteria sangat tinggi

Hasil observasi terhadap siswa kelas X-5 pada mata pelajaran Ekonomi, peneliti menentukan aspek-aspek yang diamati pada masing-masing indikator minat belajar siswa seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Aspek Yang Diamati Pada Masing-Masing Indikator

Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati
Minat Belajar	1. Rasa Suka Siswa terhadap pelajaran	1. Masuk ke kelas sebelum guru datang
		2. Menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis sebelum pelajaran dimulai
		3. Selalu mengikuti pelajaran
	2. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar	1. Bertanya kepada guru
		2. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
		3. Menjawab pertanyaan guru
	3. Perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung	1. Mendengarkan dengan seksama
		2. Mencatat materi yang disampaikan oleh guru
		3. Tidak berbicara sendiri atau dengan teman
	4. Ketekunan belajar siswa	1. Tekun mengerjakan tugas
		2. lebih banyak belajar dari pada bermain
		3. Selalu berusaha

Peneliti menentukan skor siswa untuk masing-masing indikator dengan cara sebagai berikut :

- Jika siswa memenuhi ke tiga aspek yang diamati, memperoleh skor 4
- Jika siswa memenuhi 2 dari 3 aspek yang diamati, memperoleh skor 3
- Jika siswa memenuhi 1 dari 3 aspek yang diamati, memperoleh skor 2
- Jika siswa tidak memenuhi ke tiga aspek yang diamati, memperoleh skor 1

(Purwanto, 2007: 57)

Sedangkan untuk menghitung skor minat rata-rata pada masing-masing indikator dengan rumus:

$$\text{Skor rata-rata masing-masing indikator } (\bar{X}) = \frac{\sum \text{Skor}}{\sum \text{Siswa}}$$

(Sudjana, 2001: 67)

Menghitung skor rata-rata minat belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Jumlah skor rata-rata minat belajar siswa} = \frac{\sum \bar{X}}{\sum \text{Indikator}}$$

(Sudjana, 2001:423)

Penilaian proses belajar mengajar, untuk mengukur minat belajar siswa bisa dengan kriteria yang sesuai dengan keinginan peneliti yaitu bisa sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau kurang. Menurut Nana Sudjana (1991: 77-78) dalam penilaian proses belajar mengajar, rentangan nilai atau skor yang digunakan bisa dalam bentuk angka (1,2,3,4). Kriteria untuk menentukan tingkat minat belajar siswa peneliti menggunakan skor sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skor Kriteria Tingkat Minat Belajar Siswa

No.	Rentangan Skor	Kategori / Kriteria
1.	1–1,99	Sangat Rendah
2.	2–2,99	Rendah

No.	Rentangan Skor	Kategori / Kriteria
3.	3-3,99	Tinggi
4.	4,00	Sangat tinggi

(Sudjana, 1991 ; 77-78)

Setelah pengisian lembar observasi selesai dilakukan maka langkah selanjutnya adalah :

- a) mencari skor rata-rata pada setiap indikator, nilai tersebut menggambarkan minat belajar siswa pada setiap indikator
- b) mencari skor rata-rata minat belajar siswa dengan menjumlahkan skor rata-rata pada setiap indikator kemudian dibagi dengan jumlah indikator yang diamati
- c) mendiskripsikan skor rata-rata minat belajar siswa yang diperoleh pada setiap indikator
- d) mendiskripsikan skor rata-rata minat belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media handout. Apabila nilai yang diperoleh hasilnya lebih besar maka ada peningkatan minat belajar siswa, apabila hasil yang diperoleh tetap maka tidak ada peningkatan ataupun penurunan terhadap minat belajar siswa, tetapi apabila nilai yang diperoleh lebih kecil maka minat belajar siswa semakin menurun setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media handout. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini apabila minat belajar siswa kelas X-5 mencapai kriteria tinggi.

Sedangkan analisis data guru juga dilakukan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media handout. Adapun aspek yang diobservasi pada kegiatan guru adalah:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menyampaikan apersepsi setiap awal pembelajaran

- c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas secara berurutan yang ada pada handout
- d. Guru mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran
- e. Guru menggali pendapat siswa secara luas
- f. Guru memberikan perhatian yang sama kepada tiap-tiap siswa pada saat proses belajar mengajar
- g. Guru dapat mengelola kelas dengan baik
- h. Guru dapat memberikan contoh konkrit apabila siswa mengalami kesulitan
- i. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti
- j. Guru bertindak sesuai dengan perannya dalam kegiatan pembelajaran
- k. Guru menjalankan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan RPP
- l. Waktu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP

Untuk penskorannya adalah, apabila langkah tersebut tidak mampu dilaksanakan oleh guru mendapatkan skor 1, apabila langkah tersebut cukup mampu dilaksanakan, akan tetapi tidak optimal mendapatkan skor 2 dan apabila langkah yang dimaksudkan telah mampu dilaksanakan dengan baik mendapatkan skor 3.

Menghitung jumlah skor yang diperoleh guru dalam mengajar

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\sum \text{Skor maksimal}}$$

3.5.2 Analisis Ketercapaian Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Handout

Analisis ketercapaian penerapan pembelajaran menggunakan media handout pada penelitian ini digunakan sebagai pedoman atau target pencapaian yang diinginkan oleh peneliti. Data hasil observasi yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung akan dianalisis guna menentukan tindakan-tindakan selanjutnya. Setelah data dianalisis maka dapat diketahui perubahan nyata pada minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran menggunakan media handout.

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout adalah sebagai berikut.

- a. Semua siswa mengisi soal-soal yang ada pada handout
- b. Maksimal 1 siswa yang salah dalam mengisi handout
- c. Maksimal 1 siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan lisan dari guru

Penilaian pembelajaran menggunakan media Handout ini menggunakan skor dalam bentuk angka dimana:

Nilai Kurang mendapat nilai 2

Nilai Cukup mendapat nilai 3

Nilai Baik mendapat nilai 4

Kategori ketercapaian penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini media pembelajaran handout dikatakan efektif apabila media ini mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas X-5 dari minat siswa yang sangat rendah menjadi minat belajar yang tinggi. Kriteria untuk menentukan ketercapaian penggunaan media handout, peneliti menggunakan skor sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skor Kriteria Ketercapaian Penggunaan Media Handout

No.	Rentangan Skor	Kategori / Kriteria
1.	3—3,50	Efektif
2.	2,50—2,99	Cukup efektif
3.	2,00—2,49	Kurang efektif
4.	1,50 —1,99	Sangat efektif

(Sudjana, 1991 ; 77-78)

Tujuan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan minat belajar siswa dari yang sebelumnya sangat rendah menjadi tinggi sehingga dalam penelitian ini ketercapaian penggunaan media handout dikatakan efektif apabila berada pada rentang 3,00-3,50.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada hasil penelitian terdapat gambaran umum tentang proses belajar mengajar sebelum tindakan di kelas X-5, Tindakan pendahuluan, Pelaksanaan siklus I dan Siklus II, Pembahasan serta Kekuatan dan kelemahan penelitiannya.

4.1 Data Pendukung

4.1.1 Gambaran Umum Tentang Proses Pembelajaran Ekonomi Sebelum Tindakan di Kelas X-5

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan tindakan diketahui secara umum bahwa proses pembelajaran di kelas X-5 sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan mengendalikan tingkah laku siswa selama pembelajaran di kelas serta fasilitas yang digunakan juga sudah mendukung proses pembelajaran. Beberapa komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul pada mata pelajaran Ekonomi terdiri dari guru, siswa dan fasilitas belajar di dalam kelas. Selama guru mengajar, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui gaya mengajar guru dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran serta mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran di kelas.

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui gaya mengajar guru dan minat belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum tindakan. Dari hasil observasi diketahui bahwa media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru ekonomi dalam menyampaikan materi-materi pelajaran ekonomi untuk berbagai macam pokok bahasan hanya menggunakan media pembelajaran sederhana seperti yang sudah umum digunakan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru cenderung mendominasi proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Kegiatan tersebut membuat siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut nampak dari kegiatan siswa di luar proses belajar mengajar seperti siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, melihat catatan bermain dengan pena dan pensil, minta izin keluar kelas dengan berbagai alasan, bermain *handpone* (HP).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa minat belajar siswa kelas X-5 pada pelajaran ekonomi sangat rendah. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi yaitu dengan hanya menggunakan media papan tulis sehingga siswa merasa bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran. Selain itu apabila guru memberikan tugas pada siswa, mereka tidak berusaha untuk mengerjakan sendiri melainkan lebih mengandalkan pekerjaan temannya untuk dicontoh.

4.2 Data Utama

Data utama yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran handout. Data utama pada penelitian ini terdiri atas hasil penelitian sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan yang mulai dilaksanakan pada tanggal 13 April sampai 04 Mei 2010 dan diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi kegiatan guru dan siswa dalam penerapan tindakan, dan melakukan refleksi diakhir setiap siklus.

4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan yaitu mulai tanggal 13 April 2010 dan 20 April 2010 dan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Uang dan Perbankan.

4.2.1.1 Hasil Observasi

a. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

(1) Observasi Pertama

Observasi pada pertemuan pertama dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pertemuan pertama yaitu pada hari Selasa tanggal 13 April 2010 dan berlangsung selama 2x45 menit mulai pukul 07.00-08.30 dengan sub pokok bahasan Uang . Adapun hasil observasi minat belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1
Tanggul Siklus I Pertemuan 1**

No.	Indikator	Jumlah Siswa Yang Dapat Skor				Skor Rata-Rata
		1	2	3	4	
1.	Rasa suka siswa terhadap pelajaran	6	28	6	3,00	
2.	Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar	18	22		2,55	
3.	Perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung	11	25	4	2,82	
4.	Ketekunan belajar siswa	17	20	3	2,65	
Jumlah Skor Rata-Rata Minat Belajar Siswa					2,74	

Sumber: Data primer yang diolah

Table 4.1 di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran ekonomi siswa kelas X-5 tergolong pada kriteria rendah dengan skor rata-rata 2,74 (lampiran M.2). Skor tersebut diperoleh dari hasil rata-rata pada setiap indikator yang diamati terhadap 40 siswa. Rasa suka siswa terhadap pelajaran ekonomi kelas X-5 ini tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai pelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 3,00. Dari 40 siswa, sebanyak 6 orang siswa memiliki rasa suka terhadap pelajaran ekonomi yang sangat tinggi, 28 orang siswa memiliki rasa suka terhadap pelajaran

ekonomi yang tinggi, dan 6 orang siswa yang memiliki rasa suka terhadap pelajaran ekonomi yang rendah.

Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar pelajaran ekonomi di kelas X-5 ini tergolong dalam kriteria rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor rata-rata partisipasi siswa sebesar 2,55. Dari 40 siswa tidak ada siswa yang memiliki partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar yang sangat tinggi, 22 orang siswa yang memiliki partisipasi dalam proses belajar mengajar yang tinggi, dan 18 orang siswa yang memiliki partisipasi dalam proses belajar mengajar yang rendah.

Dalam hal perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, kelas X-5 dalam pelajaran ekonomi tergolong dalam kriteria rendah yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 2,82. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa dari 40 siswa terdapat 4 orang siswa yang memiliki perhatian yang sangat tinggi selama proses belajar mengajar berlangsung, 25 orang siswa yang memiliki perhatian yang tinggi selama proses belajar mengajar berlangsung dan 11 orang siswa yang memiliki perhatian yang rendah selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan selanjutnya adalah pada ketekunan belajar siswa. Dalam pelajaran ekonomi untuk kelas X-5 ketekunan belajarnya tergolong dalam kriteria rendah yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 2,65. Sebanyak 3 orang siswa yang memiliki ketekunan belajar yang sangat tinggi, 20 orang siswa yang memiliki ketekunan belajar yang tinggi, serta 17 orang siswa yang memiliki ketekunan belajar yang rendah.

(2) Observasi Kedua

Observasi pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 April 2010 dan dilaksanakan selama 2x45 menit mulai pukul 07.00-08.30 dengan sub pokok bahasan Bank. Adapun hasil observasi minat belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul Pertemuan 2

No.	Indikator	Jumlah Siswa Yang Dapat Skor				Skor Rata-Rata
		1	2	3	4	
1.	Rasa suka siswa terhadap pelajaran		2	34	4	3,05
2.	Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar		5	35		2,87
3.	Perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung		4	36		2,90
4.	Ketekunan belajar siswa		4	36		2,90
Jumlah skor Rata Rata Minat Belajar Siswa						2,93

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar siswa kelas X-5 pada pelajaran ekonomi pertemuan kedua adalah sebesar 2,93 yang termasuk pada kriteria rendah (lampiran M.3). Rasa suka siswa terhadap pelajaran ekonomi kelas X-5 ini tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai pelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 3,05. Dari 40 siswa, sebanyak 4 orang siswa memiliki rasa suka terhadap pelajaran ekonomi yang sangat tinggi, 34 orang siswa memiliki rasa suka terhadap pelajaran ekonomi yang tinggi, dan 2 orang siswa yang memiliki rasa suka terhadap pelajaran ekonomi yang rendah.

Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar pelajaran ekonomi di kelas X-5 ini tergolong dalam rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor rata-rata partisipasi siswa sebesar 2,87. Dari 40 siswa 35 orang siswa yang memiliki partisipasi dalam proses belajar mengajar yang tinggi, dan 5 orang siswa yang memiliki partisipasi dalam proses belajar mengajar yang rendah.

Dalam hal perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, kelas X-5 dalam pelajaran ekonomi tergolong dalam kriteria rendah yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 2,90. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa dari 40 siswa terdapat 36 orang siswa yang memiliki perhatian yang tinggi selama

proses belajar mengajar berlangsung dan 4 orang siswa yang memiliki perhatian yang rendah selama proses belajar mengajar berlangsung, serta tidak ada siswa yang memiliki perhatian yang sangat rendah selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan selanjutnya adalah pada ketekunan belajar siswa. Dalam pelajaran ekonomi untuk kelas X-5 ketekunan belajarnya tergolong dalam kriteria rendah yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 2,90. Sebanyak 36 orang siswa yang memiliki ketekunan belajar yang tinggi dan 4 orang siswa yang memiliki ketekunan belajar yang rendah.

Rekapitulasi siklus I hasil observasi minat belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus I Pada Pertemuan 1 dan 2

Keterangan	Kriteria skor rata-rata minat belajar siswa				Skor Rata-Rata
	Sangat rendah	Rendah	Tinggi	Sangat tinggi	
Pertemuan 1	-	2,74	-	-	-
Pertemuan 2	-	2,93	-	-	2,83

Sumber: Data primer yang diolah

b. Hasil Observasi Terhadap Guru

(1) Observasi Pertama

Hasil observasi pada guru pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa guru dikategorikan kurang baik dalam menerapkan media pembelajaran handout yang hanya mencapai skor rata-rata 50,00% (lampiran N). Catatan yang didapat dari observasi guru pada pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah guru dalam menjalankan proses pembelajaran menggunakan media handout masih kurang efektif, karena merupakan pertama kali bagi guru dalam menerapkan pembelajaran

menggunakan media ini meskipun sudah mengadakan simulasi sebelumnya. Guru terlihat gugup dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran menggunakan media handout sehingga ada beberapa hal dalam lembar observasi guru yang belum terlihat pelaksanaannya.

Peran guru dalam menjalankan pembelajaran media handout sudah terlihat, hanya saja pada saat awal proses pembelajaran siswa ramai dan gaduh untuk berebut handout yang diberikan oleh guru karena bagi siswa media ini merupakan pertama kalinya. Pada saat proses pembelajaran, perhatian siswa jauh lebih baik dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan tetapi guru kurang dapat mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dan kurang dapat menggali pendapat siswa secara luas untuk melihat sampai sejauh mana konsep yang dimiliki siswa terhadap materi yang disampaikan. Contoh yang diberikan guru masih belum jelas sehingga siswa lambat dalam memahami materi. Serta masalah waktu, guru belum mampu untuk menerapkan waktu dengan baik. Hal ini nampak pada saat bel pelajaran berakhir guru masih belum sempat membuat kesimpulan bersama siswa. Kegiatan belajar mengajar berakhir, guru memerintahkan kepada siswa untuk mempelajari ulang materi yang telah dipelajari hari ini dan materi untuk pertemuan yang akan datang.

(2) Observasi kedua

Hasil observasi guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa guru dikategorikan cukup baik dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media handout dengan skor rata-rata 66,68% (lampiran N). Hasil observasi guru pada pertemuan kedua siklus I menunjukkan adanya perubahan atas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dibandingkan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini guru terlihat lebih santai dan menguasai jalannya proses pembelajaran dan materi yang disampaikan juga sangat dikuasai. Pengelolaan kelas yang guru jalankan juga lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, siswa terlihat lebih memperhatikan seluruh

penjelasan guru dan kondisi kelas jauh lebih tertib dibandingkan dengan pertemuan pertama.

Peran guru dalam proses pembelajaran menggunakan media handout juga terlihat jelas, siswa mulai sedikit berani dalam menjawab pertanyaan dari guru. Apabila dalam pertemuan pertama siklus I guru masih bermasalah dengan alokasi waktu, tetapi pada pertemuan kedua ini guru sudah mampu untuk menerapkan waktu sesuai rencana. Segala kelemahan yang tampak di pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini sudah terlihat ada perbaikan.

Rekapitulasi siklus I hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media handout pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I

Keterangan	Kriteria skor rata-rata aktivitas guru				Skor Rata-Rata
	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali	
Pertemuan 1	-	50,00	-	-	-
Pertemuan 2	-	-	66,68	-	58,34

Sumber: Data primer yang diolah

c. Hasil Observasi Keberhasilan Penggunaan Media Handout

(1) Observasi Pertama

Hasil observasi pertama pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout dikategorikan kurang efektif yang hanya mencapai skor rata-rata 2,33 (lampiran O.1). Catatan yang didapat dari observasi keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout pada pertemuan pertama siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah masih ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi yang ada pada handout yaitu dapat dilihat dari siswa yang salah menjawab pertanyaan lisan dari guru sebanyak 6 siswa.

Siswa yang tidak mengisi soal-soal yang ada pada handout sebanyak 4 siswa serta siswa yang salah dalam mengisi handout sebanyak 7 siswa.

(2) Observasi Kedua

Berdasarkan observasi kedua pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout masih dikategorikan cukup efektif yang mencapai skor rata-rata 2,67 (lampiran O.2). Keberhasilan pembelajaran media handout pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama siklus I walaupun masih dalam kriteria cukup. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang salah menjawab pertanyaan lisan dari guru yang awalnya 6 siswa menurun menjadi 3 siswa. Siswa yang tidak mengisi soal-soal yang ada pada handout yang awalnya 4 siswa menurun menjadi 1 siswa serta siswa yang salah dalam mengisi handout awalnya 7 siswa menurun menjadi 6 siswa saja.

Rekapitulasi siklus I hasil observasi keberhasilan pembelajaran media handout pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Peningkatan Keberhasilan Media handout Siklus I

Keterangan	Kriteria skor rata-rata keberhasilan media handout				Skor Rata-Rata
	Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	
Pertemuan 1	-	2,33	-	-	-
Pertemuan 2	-	-	2,67	-	2,50

Sumber: Data primer yang diolah

4.2.1.2 Analisis Hasil Observasi

(1) Analisis Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 2 kali pertemuan pada siklus I, diperoleh data pada lampiran M.1 dan M.2. Hasil observasi tersebut menunjukkan

bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan sampai diadakannya siklus I, data tersebut dapat dilihat pada tabel skor rata-rata minat belajar siswa sebelum tindakan dan siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.6 Skor Rata-rata Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Setelah Siklus I

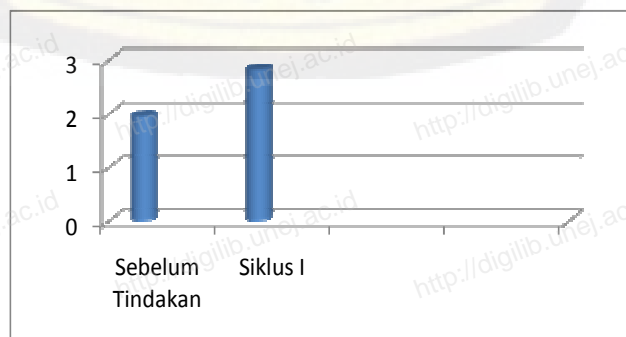
Hasil analisis observasi	Skor	Kriteria Minat Belajar
Sebelum Tindakan	1,96	Sangat Rendah
Siklus I	2,83	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar siswa sebelum tindakan yaitu sebesar 1,98 yang tergolong pada kriteria minat belajar sangat rendah dan skor rata-rata minat belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media handout pada siklus I meningkat yaitu sebesar 2,83 yang tergolong pada kriteria minat belajar rendah dan belum mencapai target yang diinginkan.

Peningkatan skor minat belajar siswa dari sebelum tindakan sampai diterapkannya pembelajaran menggunakan media handout pada siklus I untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

Grafik Skor Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I



Gambar 4.1 Grafik Skor Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang diamati selama 2 kali pertemuan pada siklus I, skor minat belajar siswa sebelum tindakan dengan skor rata-rata 1,96 yang tergolong kriteria sangat rendah mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I dengan skor rata-rata 2,83 yang tergolong kriteria rendah. Tetapi pada siklus I ini, minat belajar siswa ada peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan walaupun minat belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan.

(2) Analisis Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus I

Hasil observasi guru pada siklus I yaitu pertemuan pertama dan kedua, aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media handout sudah dapat dikatakan cukup baik yaitu dengan skor rata-rata 58,34%. Guru sudah mulai terbiasa menerapkan pembelajaran menggunakan media handout dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru juga baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kelas yang jauh lebih tertib dibandingkan pertemuan sebelum dilakukan tindakan dan siswa mulai sedikit aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga kelas menjadi lebih hidup.

Berdasarkan hasil dari observasi guru siklus I dan berpedoman pada target yang ingin dicapai pada bab sebelumnya, maka aktivitas guru dalam menerapkan tahapan-tahapan dari pembelajaran menggunakan media handout belum mencapai target yang diinginkan.

(3) Analisis Hasil Keberhasilan Penggunaan Media Handout Siklus I

Hasil observasi keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout pada siklus I yaitu pertemuan pertama dan kedua, masih dikatakan cukup efektif yaitu dengan skor rata-rata 2,50. Pada siklus I ini, masih ada beberapa siswa yang salah menjawab pertanyaan lisan dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan materi yang ada pada handout sehingga pada saat mengerjakan soal

yang ada pada handout masih ada beberapa siswa yang jawabannya salah serta masih ada 4 siswa yang tidak mengerjakan soal yang ada pada handout.

Berdasarkan hasil dari observasi keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout siklus I dan berpedoman pada target yang ingin dicapai pada bab sebelumnya, maka keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout siklus I dapat dikategorikan cukup efektif walaupun belum mencapai target yang diinginkan.

4.2.1.3 Refleksi

Tahap terakhir dari siklus I adalah refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengevaluasi segala kegiatan yang sudah dijalankan sebelumnya, apakah sudah memenuhi target atau belum. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari tahap observasi terhadap 40 siswa sebagai subjek penelitian dan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media handout didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis observasi minat belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan. Walaupun target yang diinginkan peneliti adalah kriteria tinggi tetapi dengan dilaksanakan penerapan pembelajaran menggunakan handout pada siklus I ada peningkatan minat belajar siswa walaupun masih tergolong rendah, yaitu sebelum tindakan skor rata-rata minat belajar siswa 1,96 yang tergolong kriteria sangat rendah dan dengan diadakan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 2,83 yang tergolong kriteria rendah. Dari aspek guru mengajar menggunakan media handout belum mencapai target yang diinginkan yaitu hanya sebesar 58,34% yang dikategorikan cukup baik. Dalam menjalankan proses pembelajaran, guru terlihat menguasai materi dan menjalankan seluruh tahapan yang telah dibuat dalam RPP, hanya saja lontaran pertanyaan yang diberikan guru kurang jelas dan kurang memiliki variasi sehingga kurang mendapat umpan balik dari siswa. Sedangkan dari aspek keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,50 yang termasuk dalam kriteria cukup efektif dan belum mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siklus I, secara keseluruhan dengan berpedoman pada tabel pencapaian yang sudah dibuat sebelumnya, maka disimpulkan bahwa segala hasil yang didapatkan dari siklus I belum sampai pada tujuan yang diinginkan sehingga peneliti bersama guru memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada siklus II nanti diharapkan target tercapai dengan baik.

4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan kegiatan pemantapan dari pelaksanaan siklus I. Siklus II terdiri atas dua kali pertemuan yaitu mulai tanggal 27 April 2010 dan 4 Mei 2010 dan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2x45 menit. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Uang dan Perbankan.

4.2.2.1 Hasil Observasi

a. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

(1) Observasi Pertama

Observasi pada pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 April 2010 dan dilangsungkan selama 2x45 menit mulai pukul 07.00-08.30 dengan sub pokok bahasan Uang . Adapun hasil observasi minat belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul Siklus II Pertemuan 1

No.	Indikator	Jumlah Siswa Yang Dapat Skor				Skor Rata-Rata
		1	2	3	4	
1.	Rasa suka siswa terhadap pelajaran	2	24	14	3,30	
2.	Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar	1	31	8	3,17	
3.	Perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung		19	21	3,52	
4.	Ketekunan belajar siswa	3	36	1	2,95	

Jumlah Skor Rata-Rata Minat Belajar Siswa

3,23

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar siswa pada pelajaran ekonomi siswa kelas X-5 adalah sebesar 3,23 yang termasuk pada kriteria tinggi (lampiran M.4). Dari keempat indikator yang diamati, perhatian siswa selama proses belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan indikator yang lainnya yaitu sebesar 3,52 yang tergolong kriteria tinggi. Siswa yang memiliki perhatian yang sangat tinggi selama proses belajar mengajar sebanyak 21 siswa dan siswa yang memiliki perhatian yang tinggi selama proses belajar mengajar sebanyak 190 siswa. Pada indikator ini tidak ada siswa yang memiliki perhatian yang rendah selama proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan media handout yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah handout yang berwarna dan disertai gambar-gambar yang berhubungan dengan materi tersebut sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran karena lebih menarik, sehingga siswa lebih berkonsentrasi untuk memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru serta tidak berbicara sendiri. Rasa suka terhadap pelajaran ekonomi kelas X-5 ini juga mengalami peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 3,30. Sebanyak 14 siswa mempunyai rasa suka yang sangat tinggi terhadap pelajaran ekonomi, 24 siswa mempunyai rasa yang tinggi terhadap pelajaran ekonomi serta hanya 2 orang siswa yang mempunyai rasa suka terhadap pelajaran ekonomi.

Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran ekonomi di kelas X-5 ini juga mengalami peningkatan. Sebelum dilaksanakan tindakan skor rata-rata dari partisipasi siswa ini sebesar 2,82 setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II meningkat menjadi 3,17. Peningkatan tersebut tampak pada 8 siswa yang memiliki partisipasi dalam proses belajar yang sangat tinggi, siswa yang memiliki partisipasi yang tinggi dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sedikit dari 31 siswa dan hanya 1 siswa saja yang memiliki partisipasi yang rendah dalam proses pembelajaran.

Ketekunan belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dengan skor rata-rata sebesar 2,95. Hal ini tampak pada meningkatnya jumlah siswa yang memiliki ketekunan belajar dalam kriteria yang sangat tinggi sebanyak 1 siswa, 36 siswa yang memiliki ketekunan belajar dalam kriteria tinggi dan hanya 3 siswa saja yang memiliki kriteria rendah dalam ketekunan belajar.

(2) Observasi Kedua

Observasi pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Mei 2010 dan berlangsung selama 2x45 menit mulai pukul 07.00-08.30 dengan sub pokok bahasan Bank. Adapun hasil observasi minat belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul Siklus II Pertemuan 2

No.	Indikator	Jumlah Siswa Yang Dapat Skor				Skor Rata-Rata
		1	2	3	4	
1.	Rasa suka siswa terhadap pelajaran			19	21	3,52
2.	Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar			20	20	3,00
3.	Perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung			9	31	3,77
4.	Ketekunan belajar siswa			20	20	3,00
Jumlah Skor Rata-Rata Minat Belajar Siswa						3,32

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar siswa siklus II pada pertemuan kedua adalah sebesar 3,32 yang termasuk pada kriteria tinggi (lampiran M.5). Hal ini juga ditunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki skor dalam kriteria yang sangat rendah dan rendah pada tiap-tiap indikator.

Dari keempat indikator yang diamati, rasa suka siswa terhadap pelajaran mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,52 yang termasuk pada kriteria tinggi. Sebanyak

21 siswa yang mempunyai rasa suka terhadap pelajaran yang sangat tinggi dan 19 siswa yang mempunyai rasa suka terhadap pelajaran yang tinggi. Sedangkan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar memperoleh skor rata-rata 3,00 dimana 20 orang siswa yang mempunyai partisipasi yang sangat tinggi selama proses pembelajaran dan 20 siswa yang mempunyai partisipasi yang tinggi. Perhatian siswa memperoleh skor rata-rata 3,77 yang termasuk pada kriteria tinggi dimana 31 siswa memiliki perhatian yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran dan 9 siswa yang memiliki perhatian tinggi dalam proses pembelajaran. Kemudian ketekunan belajar siswa memperoleh skor rata-rata 3,00 yang juga termasuk kriteria tinggi dimana 20 siswa yang memiliki ketekunan belajar yang sangat tinggi dan 20 siswa saja yang memiliki ketekunan belajar yang tinggi.

Rekapitulasi siklus II hasil observasi minat belajar siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Peningkatan Minat Belajar Siswa Siklus II Pada Pertemuan 1 dan 2

Keterangan	Kriteria skor rata-rata minat belajar siswa				Skor Rata-Rata
	Sangat rendah	Rendah	Tinggi	Sangat tinggi	
Pertemuan 1	-	-	3,23	-	-
Pertemuan 2	-	-	3,32	-	3,27

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil dari observasi minat belajar siswa siklus II pada pertemuan pertama dan kedua dan berpedoman pada target yang ingin dicapai pada bab sebelumnya, maka skor rata-rata minat belajar siswa siklus II yaitu sebesar 3,27 yang tergolong kategori tinggi dan sudah mencapai target yang diinginkan (lampiran L.4 dan L.5).

b. Hasil Observasi Terhadap Guru

(1) Observasi Pertama

Berdasarkan observasi pada guru pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa guru dikategorikan baik dalam menerapkan media pembelajaran handout yang mencapai skor rata-rata 83,33% (lampiran N). Hasil observasi pada guru pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam menerapkan media pembelajaran handout. Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa adanya suatu peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya disiklus I. Peningkatan ini ditunjukkan dengan pengelolaan guru yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari kondisi kelas yang jauh lebih tertib dibanding dengan pertemuan sebelumnya di siklus I, siswa juga sudah terbiasa dengan penerapan pembelajaran menggunakan media handout. Siswa nampak lebih santai dan tidak gaduh. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran menjadi lebih baik, hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan. Peran guru dalam menggunakan media handout semakin mantap. Aktivitas guru dalam menggali pendapat siswa dan mendorong siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran semakin baik. Secara umum peran guru dalam pembelajaran menggunakan media handout menjadi lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya di siklus I. Demikian juga dengan alokasi waktu, guru sudah mampu menerapkan waktu dengan baik, sehingga pemborosan waktu dapat dihindari. Pada kegiatan observasi siklus II pertemuan pertama, peneliti menambah 1 observer lagi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan observasi yaitu Dini Rinawati (mahasiswa).

(2) Observasi kedua

Berdasarkan observasi guru pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan bahwa guru dikategorikan baik sekali dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media handout dengan skor rata-rata 88,89% (lampiran N). Hasil observasi guru pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa guru sangat baik dalam menerapkan

pembelajaran menggunakan media handout. Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan kedua ini sudah tidak ada lagi kelemahan yang ditunjukkan guru dalam menggunakan media handout, segala kelemahan yang ditunjukkan guru pada pertemuan sebelumnya sedikit demi sedikit sudah mulai dapat diatasi sehingga pada pertemuan ini guru dalam mengajar menjadi lebih efektif. Kejadian ini dapat dilihat melalui lembar observasi yang peneliti susun, dimana segala tahapan dan peran guru dalam pembelajaran menggunakan media handout dilalui dengan sangat baik serta segala aktivitas dalam lembar observasi guru dapat dilaksanakan dengan baik.

Rekapitulasi hasil observasi guru siklus II pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus II Pada Pertemuan 1 dan 2

Keterangan	Kriteria skor rata-rata aktivitas guru				Skor Rata-Rata
	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali	
Pertemuan 1	-	83,33	-	-	-
Pertemuan 2	-	-	88,89	-	86,11

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil dari observasi guru siklus I dan berpedoman pada target yang ingin dicapai pada bab sebelumnya, maka aktivitas guru dalam menerapkan tahapan-tahapan dari pembelajaran menggunakan media handout dapat dikategorikan baik sekali, skor rata-rata yang diperoleh guru yaitu sebesar 86,11% dan sudah mencapai target yang diinginkan.

c. Hasil Observasi Keberhasilan Penggunaan Media handout

(1) Observasi Pertama

Hasil observasi pertama pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout dikategorikan efektif yang mencapai skor rata-rata 3,33 (lampiran O.3). Catatan yang didapat dari observasi keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout pada pertemuan pertama siklus II yang dilakukan oleh peneliti adalah perhatian siswa jauh lebih baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya di siklus I. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang salah menjawab pertanyaan lisan dari guru hanya 2 siswa saja dan semua siswa mengerjakan soal yang ada pada handout serta siswa yang salah dalam mengisi handout berkurang menjadi 3 siswa.

(2) Observasi Kedua

Berdasarkan observasi kedua pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout dikategorikan efektif yang mencapai skor rata-rata 3,67 (lampiran O.4). Hal ini dapat dilihat dari tidak ada siswa yang salah menjawab pertanyaan lisan dari guru dan semua siswa mengisi soal-soal yang ada pada handout serta hanya 2 siswa saja yang salah dalam mengisi handout.

Rekapitulasi siklus II hasil observasi keberhasilan pembelajaran media handout pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Peningkatan Keberhasilan Media handout Siklus II

Keterangan	Kriteria skor rata-rata keberhasilan media handout				Skor Rata-Rata
	Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	
Pertemuan 1	-	-	-	3,33	-
Pertemuan 2	-	-	-	3,67	3,50

Sumber: Data primer yang diolah

4.2.2.2 Analisis Hasil Observasi

(1) Analisis Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 2 kali pertemuan pada siklus II, diperoleh data pada lampiran M.4 dan M.5. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan, siklus I sampai diadakannya siklus II, data tersebut dapat dilihat pada tabel skor rata-rata minat belajar siswa sebelum tindakan dan siklus I sebagai berikut.

Tabel 4.12 Skor Rata-Rata Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Setelah Siklus II

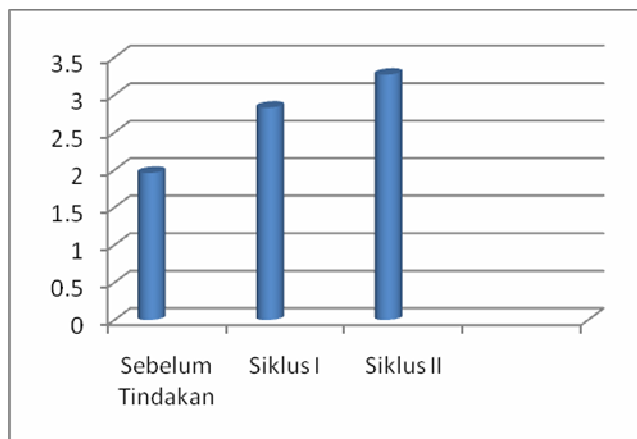
Hasil analisis observasi	Skor	Kriteria Minat Belajar
Sebelum Tindakan	1,96	Sangat Rendah
Siklus I	2,83	Rendah
Siklus II	3,27	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata minat belajar siswa sebelum tindakan yaitu sebesar 1,96 yang tergolong pada kriteria minat belajar sangat rendah, setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media handout pada siklus I skor rata-rata minat belajar siswa meningkat sebesar 2,83 yang tergolong pada kriteria minat belajar rendah dan belum mencapai target. Setelah dilaksanakan siklus II, minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 3,27 yang tergolong pada kriteria minat belajar tinggi dan sudah mencapai target yang diinginkan.

Peningkatan skor minat belajar siswa dari sebelum tindakan, setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media handout pada siklus I dan siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik Skor Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.2 Grafik Skor Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Angka-angka yang ditunjukkan pada gambar diatas merupakan hasil rata-rata sebelum tindakan dan pertemuan penelitian pada tiap siklus minat belajar siswa. Dari hasil observasi minat belajar sebelum tindakan menunjukkan skor 1,96 yang tergolong dalam kriteria sangat rendah dan setelah dilaksanakan siklus I minat belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 2,83 yang termasuk dalam kriteria rendah dan pada siklus II skor minat belajar siswa sebesar 3,27 yang termasuk dalam kriteria tinggi dan mencapai target yang diinginkan.

(2) Analisis Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus II

Hasil observasi guru pada siklus I yaitu pertemuan pertama dan kedua, aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media handout sudah dapat dikatakan baik sekali yaitu dengan skor rata-rata 86,11%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan media handout selama pembelajaran berlangsung, nampak aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II dari pendahuluan sampai penutup berjalan sesuai rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Pada siklus II ini pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru jauh lebih baik

dibandingkan pada pertemuan sebelumnya di siklus I, sehingga kondisi kelas jauh lebih tertib dan perhatian siswa jauh lebih baik serta siswa jauh lebih aktif sehingga peran guru dalam menerapkan pembelajaran handout dilalui dengan sangat baik serta segala aktivitas dalam lembar observasi guru dapat dilaksanakan dengan baik.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi dan siswa kelas X-5 dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan dilaksanakan ketika guru bidang studi sedang tidak mengajar atau ketika jam kosong sebelum dan juga setelah dilaksanakan siklus. Wawancara dengan siswa dilaksanakan ketika jam pelajaran sudah berakhir. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi dan siswa kelas X-5 dapat disimpulkan bahwa guru tertarik dengan penerapan pembelajaran menggunakan media handout, karena penggunaan media handout pada proses pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa tersebut dapat diketahui dari keberanian siswa dalam bertanya ketika siswa tidak memahami materi atau tugas, lebih antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Siswa merasa senang dan giat menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman. Guru juga mengatakan bahwa untuk pembelajaran selanjutnya, guru akan menggunakan media handout di kelas X lainnya karena selain pembuatannya sangat mudah dan media handout ini sangat menarik untuk siswa karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi tersebut yang dapat merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

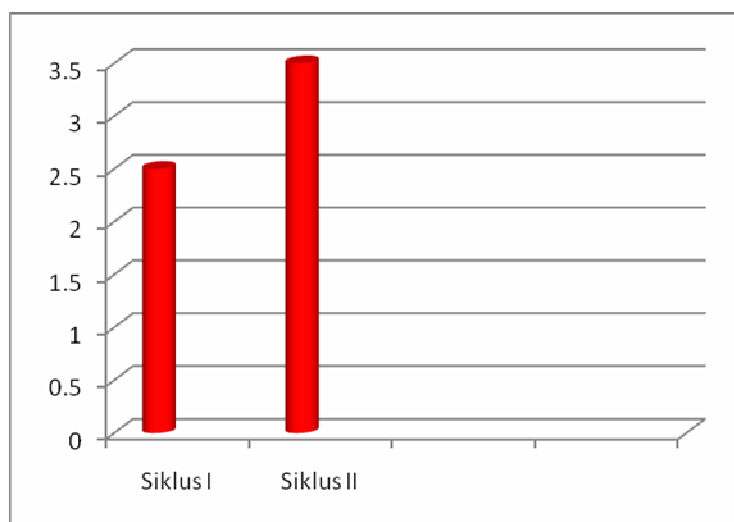
(3) Analisis Hasil Observasi Keberhasilan Penggunaan Media Handout Siklus II

Hasil observasi keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout pada siklus II yaitu pertemuan pertama dan kedua, sudah dikatakan sudah efektif yaitu dengan skor rata-rata 3,50. Pada siklus II ini, keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout jauh lebih baik dibandingkan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya siswa yang salah menjawab pertanyaan lisan dari guru

karena siswa memperhatikan materi yang ada pada handout dan semua siswa mengerjakan soal yang ada pada handout serta hanya ada 2 orang siswa yang jawabannya salah.

Peningkatan skor keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout dari siklus I sampai pada siklus II lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik Skor Keberhasilan Penggunaan Media Handout Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.3 Grafik Skor Keberhasilan Pembelajaran Media Handout Siklus I dan Siklus II

Angka-angka yang ditunjukkan pada gambar diatas merupakan hasil skor rata-rata keberhasilan pembelajaran menggunakan media handout pada siklus I dan siklus II. Dari hasil observasi keberhasilan pembelajaran media handout pada siklus I menunjukkan skor rata-rata 2,50 yang tergolong dalam kriteria rendah dan belum mencapai target yang diinginkan. Tetapi setelah dilaksanakan siklus II keberhasilan pembelajaran media handout mengalami peningkatan sebesar 3,50 yang tergolong kriteria tinggi dan sudah mencapai target yang diinginkan.

4.2.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus II, kemudian peneliti mengkaji kembali hasil dari penerapan pembelajaran menggunakan media handout bersama para observer dan guru. Pada siklus II ini secara keseluruhan skor rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis observasi minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan dan pada siklus I, yaitu dari kriteria sangat rendah pada sebelum tindakan meningkat menjadi kriteria rendah pada siklus I dan makin meningkat menjadi kriteria tinggi pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis observasi diperoleh bahwa peningkatannya sudah optimal, yang ditandai dengan pencapaian tujuan yang diharapkan, yaitu peningkatan minat belajar siswa yang tergolong kriteria tinggi. Hal tersebut tampak pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas. Observasi terhadap guru diperoleh data bahwa guru telah melakukan aktivitas sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran juga sudah mencapai target yang diinginkan serta kekurangan yang terjadi pada siklus I juga telah diperbaiki pada siklus II ini.

Refleksi hasil wawancara terhadap guru dan siswa diperoleh data bahwa siswa merasa senang dengan penerapan pembelajaran menggunakan media handout, karena pembelajaran menggunakan media handout lain dari yang biasanya guru gunakan, sehingga siswa merasa memperoleh suasana baru yang membuat siswa lebih berani untuk menjawab dan mengemukakan ide-ide yang mereka miliki sehingga interaksi antara guru dan siswa pada pembelajaran ini juga berjalan dengan baik.

Hasil kegiatan pada siklus II ini dapat digarisbawahi bahwa pembelajaran dengan penerapan pembelajaran menggunakan media handout dapat meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran ekonomi di kelas X-5. Dari keseluruhan tindakan yang dilakukan pada sebelum tindakan, siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan minat belajar siswa mengalami peningkatan, sehingga tujuan dari penelitian untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media handout untuk

meningkatkan minat belajar siswa sudah tercapai. Oleh sebab itu penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa yang tujuan akhirnya diharapkan akan berdampak pada hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran menggunakan media handout. Penelitian ini menggunakan observasi sebagai acuan untuk merancang pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses pembelajaran di kelas, wawancara terhadap guru bidang studi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi, sehingga di peroleh data mengenai proses pembelajaran mengenai minat belajar siswa.

Observasi mengenai minat belajar siswa kelas X-5 yang sangat rendah dikarenakan guru hanya menjelaskan materi pelajaran secara verbal tidak disesuaikan dengan kenyataan yang ada serta kondisi kelas tersebut sehingga siswa bosan dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran secara baik dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh atau bosan pada saat menerima pelajaran. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran akan membuat materi pelajaran yang abstrak atau verbal tadi bisa menjadi lebih kongkrit sehingga siswa merasa lebih tertarik dan berminat mengikuti pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran diketahui bahwa minat belajar siswa kelas X-5 mengalami peningkatan walaupun belum mencapai target yang diinginkan yaitu dari kriteria sangat rendah menjadi kriteria rendah. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran siswa berada dalam proses tertarik dan mengenali media handout yang

ditawarkan karena media handout mampu memberikan pengetahuan yang kongkrit, tepat dan mudah dipahami. Apabila dalam masa observasi di kelas X-5 untuk pengenalan masalah awal dulu, ketika guru menjelaskan tingkah laku siswa sangat bermacam-macam dan kurang berkonsentrasi terhadap materi yang diterangkan oleh guru. Banyak ditemui siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, melihat catatan bermain dengan pena dan pensil, minta izin keluar kelas dengan berbagai alasan, maka pada penerapan pembelajaran menggunakan media handout ini hal-hal itu sudah tidak terjadi lagi. Mereka mampu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran juga mengalami peningkatan, sikap ingin tahu mereka juga meningkat, dan mereka sangat senang saat mengikuti pelajaran yang dapat dilihat mereka sangat tekun dan menikmati tugas-tugasnya.

Secara umum temuan yang didapat pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya suatu bentuk perubahan perilaku siswa pada saat mengikuti proses pelajaran. Sebelum pelaksanaan tindakan siswa cenderung pasif dan kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru, namun setelah pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran menggunakan media handout siswa terlihat mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari hasil observasi minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I dan siklus II. Peran guru dalam pembelajaran menggunakan media handout dilaksanakan dengan baik, sehingga masalah yang dihadapi guru untuk dapat mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Selama penerapan pembelajaran menggunakan media handout, kegiatan pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi berpusat pada siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa senang dan antusias dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan media handout karena dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pelajaran yang nantinya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta memelihara kekonsistenan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi tentang media yang diterapkan, diketahui bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media handout dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga kondisi kelas menjadi lebih interaktif dan hidup. Selain itu pembelajaran menggunakan media handout dapat dijadikan alternatif dan variasi dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran handout ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran ekonomi dengan pokok bahasan uang dan perbankan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Iguh Fitra, Z dalam penelitian yang dilakukan olehnya (2007:68) yang menyatakan bahwa media pembelajaran komik dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: jika diterapkan media pembelajaran handout pada mata pelajaran Ekonomi, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa di Kelas X-5 Semester Genap SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2009/2010 pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan uang dan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan media handout ini terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010 pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan uang dan perbankan dari minat belajar siswa yang sangat rendah menjadi tinggi.

4.4 Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat kekuatan dan kelemahan, berikut akan dipaparkan tentang kekuatan dan kelemahan penelitian.

a. Kekuatan penelitian ini terletak pada:

- 1) penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga

dapat mengamati dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

- 2) analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan analisis tersebut sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas yang memaparkan hasil sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.
- 3) penelitian dilaksanakan di kelas X-5, kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki minat belajar siswa yang rendah. Setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media handout dalam pembelajaran ekonomi, permasalahan tersebut dapat teratasi. Hal ini terbukti pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan daripada sebelum tindakan.

b. Kelemahan penelitian terletak pada:

Pembelajaran menggunakan media handout hanya diterapkan pada pembelajaran ekonomi, sehingga tidak menutup kemungkinan gaya belajar mereka akan kembali kepada model pembelajaran yang lama.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media handout sudah efektif pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan uang dan perbankan kelas X-5 semester genap di SMA Negeri 1 Tanggul, dan penggunaan media handout juga dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X-5 pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan uang dan perbankan di SMA Negeri 1 Tanggul. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebelum adanya tindakan sebesar 1.96 kemudian pada siklus I mendapat skor rata-rata 2.83 dan pada siklus II mendapat skor rata-rata 3.27. Hal ini berarti minat belajar siswa meningkat dari kriteria sangat rendah, menjadi rendah dan meningkat lagi menjadi kriteria tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media handout pada pokok bahasan uang dan perbankan di kelas X-5 SMA Negeri 1 Tanggul, maka peneliti menyarankan kepada pembaca, dan merekomendasikan kepada guru bidang studi ekonomi bahwa media pembelajaran handout ini dapat dijadikan alternatif pilihan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan juga kepada teman-teman peneliti lainnya diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas lebih lanjut guna menambah wawasan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B dan Aswin, Z. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, S. 2002. *Metodologi Research Jilid IV*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Harjanto. 1999. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [Http://Chai-Chairil.blogspot.com/](http://Chai-Chairil.blogspot.com/)
- [Http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:moZJ2Fonh7oJ:digilib.unnes.ac.id/gsd1/collect/skripsi/archives/](http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:moZJ2Fonh7oJ:digilib.unnes.ac.id/gsd1/collect/skripsi/archives/)
- [Http://Www.Sanaky.com/](http://Www.Sanaky.com/)
- [Http://Www.Subenoarif.Blogspot.Com/](http://Www.Subenoarif.Blogspot.Com/)
- [Http://tinmarlin08.wordpress.com/2009/01/12/pengembangan-media-pembelajaran/](http://tinmarlin08.wordpress.com/2009/01/12/pengembangan-media-pembelajaran/)
- Huberman. 1992. *Analisis Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: UIP.
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Masnur, M. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pasaribu dan Simandjuntak. 1989. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito
- Purwanto, N. 1985. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Ramadya

- _____.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanaky, HAH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safirian Insania Press
- Santoso, S. 2002. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya
- _____. 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- _____. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N dan Riva'I, A. 2002. *Media Pengajaran Cetakan ke V*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud
- Usman, U. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remadja Rosdakarya